

SELAMAT & SUKSES ATAS DILANTIKNYA DR. H. RIZA FAHLEVI, M.M. SEBAGAI KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN



DHARMA WANITA PERSATUAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Majalah

LEANITA

LITERASI PENDIDIKAN DAN WANITA

EDISI KEDUA MARET 2021

EDISI KEDUA



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

**RINDU PEMBELAJARAN
TATAP MUKA**

**KHARISMA RATU SINUHUN,
IBU NEGARA KERAJAAN PALEMBANG**



Selamat & Sukses

Atas Dilantikannya



DRS. H. RIZA FAHLEVI, M.M.

Sebagai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
Oleh Wakil Gubernur Sumatera Selatan, H. Mawardi Yahya
Senin, 25 Januari 2021

Drs. Surya Bakti, M.M.
TGUPP Pendidikan

H. Markoginta, S.Pd., M.M.
Sekretaris

H. Masherdata Musa'i, SH., M.Si.
Kabid SMA

Mondyaboni, SE., S.Kom.
Kabid SMK

Emzen, S.Pd., M.M.
Kabid PTK

Drs. Joko Edi Purwanto, M.Si.
Kabid PHLK

H. Mulyadi, S.Pd., M.Pd.
Kepala UPTD-BPPK

Dra. Poniym, M.Pd.
Ketua UPTD MPTIKP

Drs. Muhammad Taufik
Ketua UPTD Graha Teknologi

H. Moses Ahmad, S.Pd., M.M.
Ketua MKKS SMA se-Sumsel

Rafli, S.Pd., M.M.
Ketua MKKS SMK se-Sumsel

Drs. Jumingan
Ketua MKKS SLB

Drs. Lukman Hakim, M.M.
KORWAS SMA Prov. Sumsel

Drs. Nursal, M.M.
KORWAS SMK Prov. Sumsel

**EDISI
MARET
2021**

Majalah
LEANITA
LITERASI PENDIDIKAN DAN WANITA
DAFTAR ISI



Gebyar Launching Majalah Leanita

5



8 Melalui Seni Decoupage Kita Tingkatkan Keterampilan dan Jiwa Seni Anggota DWP Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan



20 TANYA JAWAB Kumpulan tanya jawab tentang Thoharoh (Bersuci)



12 KHARISMA RATU SINUHUN, IBU NEGARA KERAJAAN PALEMBANG
Oleh: Vebri Al Lintani
Ketua Komunitas Batanghari Sembilan (Kobar 9)



24 Menuju SMK Vokasi yang PAKEM (Profesional, aktif, kreatif, energik, mandiri)



15 SMKN 2 Palembang Perpustakaan Luar Ruangan Pertama di Sumatera Selatan



28 SMA NEGERI 1 BELITANG SMA Prima Di Kabupaten OKU Timur



18 Daring dan Luring Alternatif Pembelajaran Dimasa Pandemi



32 RINDU PEMBELAJARAN TATAP MUKA



REDAKSIONAL

PENASEHAT

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

PENANGGUNG JAWAB

Ketua DWP Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
Triany Riza Fahlevi

DEWAN REDAKSI

Asia Markoginta
Asilawati Masherdata
Masbiyah Emzen
Rosita Joko
Hj. Ainiah Moses
Usmiati Rafli

PIMPINAN REDAKSI

Kartika Dewi Fir Azwar

ANGGOTA DEWAN REDAKSI

Sekar Sari Sumin
Hj. Etik K Suparman
Sutinawati Humaidi

EDITOR

M. Yasin

WARTAWAN

Ahmad Mada Taufik, S.TP
Ali Goik

FOTOGRAFER

Wabilul Amin, S.Kom.

LAYOUT/ARTISTIK

Wabilul Amin, S.Kom.

KELANGAN

Roihan

SIRKULASI

Susanto Diharjo, S.Kom

ALAMAT REDAKSI :

Jl. Kapten A. Rivai No.47, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121

SALAM LITERASI

Pembaca yang budiman.

Pandemi covid - 19 masih menghantui setiap orang hingga bulan ketiga tahun 2021 ini, walaupun demikian aktivitas harus berjalan. Sendi-sendi kehidupan harus tetap berdiri tegak. Kita belum tahu kapan situasi ini akan berakhir. Pembelajaran jarak jauh masih menjadi solusi untuk menghidupkan proses pembelajaran di setiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Kalau pun ada aktivitas tatap muka di sekolah karena hal-hal yang sangat penting, tetap harus dibatasi jumlahnya dengan protokol ketat kesehatan wajib dilaksanakan. Dalam situasi yang tak menentu ini para pendidik harus dapat memberikan layanan pendidikan meskipun dilakukan secara virtual.

Pada edisi kedua ini juga, Majalah LEANITA masih mengupas tentang pembelajaran jarak jauh dengan metode dan strategi yang bervariasi. Hal ini dirasa perlu dan tetap urgen untuk dibicarakan. Selain itu pada edisi kedua ini persoalan sejarah dan budaya tetap menjadi sajian yang menarik. Topik ini dapat menjadi asupan untuk menambah wawasan pembaca tentang khazanah sejarah dan budaya di Sumatera Selatan. Sumatera Selatan adalah daerah yang kaya dengan nilai sejarah dan budaya. Apalagi kota Palembang yang dikenal sebagai ulu budaya Melayu.

Pembaca yang Budiman,

Dengan kehadiran Majalah Leanita edisi kedua ini. Tim redaksi berharap bahwa informasi pendidikan dan wanita akan tersampaikan kepada pembaca, khususnya kepada pelaku-pelaku pendidikan dan anggota dharma wanita persatuan di lingkungan Dinas Pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan.

Tim redaksi juga berharap kepada pembaca dapat menyumbang tulisan-tulisan yang berkualitas tentang dunia pendidikan dan Wanita di Sumatera Selatan untuk dimuat dalam rubrik-rubrik di Majalah Leanita.

Terima Kasih

Salam Literasi
Redaksi



Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Drs H Riza Fahlevi MM melaunching Majalah Leanita

FOTO : @YE

Gebyar Launching Majalah Leanita

Bertempat di SMA Negeri 6 Palembang, Kamis 28 Januari 2021 Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Triany Riza Fahlevi mengenalkan kepada seluruh Dharma Wanita di jajaran diknas provinsi Sumsel Majalah Leanita.

Dalam sambutannya, Ketua Dharma Wanita Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Triany Riza Fahlevi mengatakan, hari ini dengan adanya Majalah Literasi Pendidikan dan Wanita disingkat LEANITA ini, diharapkan seluruh anggota dharma wanita di lingkungan Dinas Pendidikan Sumatera Selatan dapat menyalurkan minat literasinya.

“Kami pingin punya majalah sebagai wadah Dharma wanita, guru dan keluarga besar Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel. Sehingga yang memiliki bakat menulis membuat artikel, cerita pendek dapat menyalurkannya di Majalah Leanita ini. Majalah Leanita adalah wadah bagi anggota dharma wanita di dinas pendidikan provinsi Sumatera Selatan, agar dapat menuangkan minat literasinya di majalah ini,” ungkapnya.

Dharma Wanita Sumsel berharap agar Kepala Dinas Pendidikan Sumsel yang baru dilantik mampu menjalankan

tugas dengan baik, dan amanah serta bisa bersinergi dengan Dharma Wanita Kadisdik Sumsel.

“Ucapan terima kasih untuk Kepala sekolah, MKKS, pejabat struktural dan pejabat fungsional yang sudah mensupport Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumsel, atas bantuannya hingga dapat terlaksananya kegiatan ini. Saya berharap bapak ibu dan ibu tetap mensupport Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Sumsel. Kami ingin mandiri, tidak mau merepotkan MKKS. Mudah mudahan kedepannya dengan adanya majalah Leanita ini, Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Sumsel bisa mandiri,” ujarnya.

Dikesempatan yang sama, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Drs H Riza Fahlevi MM dalam sambutannya meminta Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel untuk menjaga kebersamaan dan kekompakan, agar bisa sukses mewujudkan visi dan misi Gubernur Sumsel.

“Apresiasi yang tinggi untuk kegiatan Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel dengan melaunching Majalah Leanita. Mari kita sama sama smart, bergerak cepat meningkatkan marwah pendidikan dengan

meningkatkan mutu pendidikan di Sumsel. Saya apresiasi kegiatan Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel yang memiliki ide kreatif,” ucapnya.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Drs H Riza Fahlevi MM mengatakan majalah Leanita ini menjadi wadah ibu-ibu keluarga besar Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel.

“Istri ASN ditambah ibu ibu guru, ibu ibu pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel yang hobi menulis, keterampilan, inilah wadahnya untuk bisa disebarluaskan,” tambah Riza Fahlevi.

Dia berharap, kedepan ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumsel berjiwa wirausaha. Karena sudah banyak kegiatan yang sudah dilakukan seperti eco printing, hidroponik, dan lainnya.

Dalam kesempatan tersebut Riza Fahlevi mengajak seluruh pihak, untuk bersama sama mendukung visi dan misi Bapak Gubernur Sumsel Maju Untuk Semua, dengan ikut bersama sama menuntaskan wajib belajar 12 tahun pada akhir 2022.



Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Drs H Riza Fahlevi MM



Rombongan Ibu - ibu Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel



Kabid dan kasi, serta bapak ibu kepala sekolah

FOTO-FOTO : MADA

Selamat & Sukses

Atas Launching Majalah
Dharma Wanita Persatuan
Dinas Pendidikan Provinsi
Sumatera Selatan

Majalah LEANITA
(Literasi Pendidikan dan Wanita)

Triany Riza Fahlevi

Pembacaan Ayat suci Al Qur'an oleh siswi SMA Negeri 6 Palembang



Triany Riza Fahlevi Ketua Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumsel



Membagikan trophy oleh bapak Drs H Riza Fahlevi MM

FOTO-FOTO : MADA



Membagikan trophy oleh bapak H. Markoginta, S.Pd.,M.M.



foto bersama launching Majalah Leanita



Membagikan trophy oleh bapak Emzen, S.Pd.,M.M.



Membagikan trophy oleh bapak H. Masherata Musa'i, SH.,M.Si.



Membagikan trophy oleh bapak H. Mulyadi, S.Pd.,M.Pd.



Foto bersama DWP Prov. Sumsel dan DWP Dinas Pendidikan Prov Sumsel



Pengecekan kelengkapan sarana prasarana sekretariat oleh DWP Prov. Sumsel

FOTO : @EYE

KONSOLIDASI DWP PROVINSI SUMATERA SELATAN KE DWP DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Prov Sumsel Triany Riza Fahlevi beserta pengurus menerima kunjungan kerja (kunker) DWP Provinsi Sumsel dalam rangka Konsolidasi Program Kerja DWP Prov Sumsel ke DWP Dinas Pendidikan Prov Sumsel. Adapun pengurus DWP Prov. Sumsel yang melakukan kunjungan sebanyak tiga orang diketuai oleh ibu Hj. Musiawati Najib dan anggota Ibu Eli Rosidin, Ibu Hj Indah Aris.

Dalam kesempatan itu, Triany menyambut baik kunjungan kerja ini dan mengaku senang atas kehadiran DWP Prov Sumsel ke Sekretariat Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Prov Sumsel. Menurutnya kunjungan kerja ini akan memberikan masukan dan saran terkait berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Prov Sumsel kedepannya.

“Kami senang kehadiran pengurus DWP Prov Sumsel. Dengan segenap ketulusan hati kami sangat menerima masukan dan sumbang saran untuk lebih baik lagi. Agar organisasi ini dapat aktif dengan maksimal terhadap kinerja Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Prov Sumsel. Kekurangan yang ada tentu akan menjadi bahan untuk dievaluasi berjalannya organisasi kedepannya sehingga lebih baik lagi,” ungkapnya.

Sementara itu, Perwakilan DWP Prov Sumsel, Musiawati Najib mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan dalam rangka mempererat silaturahmi serta sebagai sarana bertukar fikiran untuk saling memperbaiki sekretariat DWP di setiap OPD.

“Terima kasih sudah diterima disambut dengan ceria dan cantik-cantik ibu-ibunya. Kami juga menyampaikan salam hangat dan hormat untuk kita semua dari Ibu Hj reddy Nasrun Umar. Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Prov Sumsel Merupakan gabungan dari SMA SMK dan SLB, inilah kekayaan dari Dinas Pendidikan. Langkah yang baik di awal tahun 2021 ini dimulai dengan berbagai giat koordinasi. Dimana dalam kegiatan ini akan dilihat kelengkapan administrasi sarana prasarana di Sekretariat DWP OPD,” jelasnya.

Lanjut Musiawati Najib, kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyamakan visi dan misi tentang tanggung jawab organisasi dan pengelolaan kepengurusan yang ada di Dinas Pendidikan Prov Sumsel. Dalam kesempatan ini dilakukan berbagai pengecekan kelengkapan sarana prasarana sekretariat Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Prov Sumsel.



Sambutan Triani Reza Fahlevi Ketua Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumsel



Melalui Seni Decoupage Kita Tingkatkan Keterampilan dan Jiwa Seni Anggota DWP Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Dharma Wanita Persatuan Dinas pendidikan Propinsi Sumatera Selatan menggelar pertemuan rutin bulanan bertempat di Aula SMA Negeri 1 Palembang, Jum'at (19/2/2021).

Pertemuan rutin ini dihadiri langsung Triani Reza Fahlevi Ketua Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Selatan, beserta anggota yang tersebar di 17 Kabupaten/ Kota dalam wilayah Propinsi Sumatera Selatan.

Tuan Rumah dalam pertemuan rutin kali ini adalah Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, Heni Kristiati Ketua Pembina Dharma Wanita Kabupaten Musi Rawas dalam kata sambutannya mengatakan,

“pelaksana kegiatan ini, adalah kegiatan pertama untuk tatap muka dan bertemu langsung dengan seluruh pengurus Dharma

Wanita Persatuan Pendidikan seluruh kabupaten kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, biasanya kita hanya bertemu Zoom Meeting.”

Dalam pertemuan rutin kali ini Dharma Wanita Persatuan Pendidikan kabupaten Musi Rawas menghadirkan seni menghias Decoupage.

Decoupage, yang berasal dari bahasa Prancis *découper* atau berarti memotong, merupakan kerajinan atau bentuk seni yang memerlukan potongan-potongan bahan (biasanya kertas) yang ditempel pada objek dan kemudian dilapisi dengan pernis atau pelitur. Proses ini membuat tampilan potongan-potongan kertas yang rata tampak dalam dan membuat pola serta gambar terlihat seolah-olah dilukis pada objek yang diproses dengan teknik decoupage. Decoupage adalah cara menyenangkan dan mudah untuk mendekorasi objek apa saja, termasuk benda-



Proses seni menghias Decoupage



Ketua Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumsel Triani Reza Fahlevi saat mengikuti proses seni menghias Decoupage



Proses pengeringan seni menghias Decoupage



benda di rumah mulai dari vas kecil hingga furnitur berukuran besar. Kemungkinannya sangatlah banyak. Namun, untungnya, decoupage bisa dipelajari relatif cepat hanya dengan beberapa langkah, ungkap Heni Kristiati.

Triani Reza Fahlevi Ketua Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Dalam sambutannya Mengatakan “Saya sangat Mengapresiasi kegiatan ini, kegiatan ini adalah kegiatan Pertama Kalinya Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan bisa berkumpul. Biasanya kita hanya ketemu dan berkumpul di dunia Maya alhamdulillah sekarang kita bisa berkumpul di aula SMAN1 Palembang ini, setelah delapan bulan lebih kita hanya bertemu di dunia maya dan melakukan rapat rutin lewat online meeting”.

Manfaatkan pertemuan tatap muka kali ini untuk belajar

langsung tehnik Decoupage yang diinisiasi oleh DWP Kabupaten Musi Rawas, saya menyakini ibu ibu sudah terbiasa mengelola hal hal yang detail, apalagi belajar kerajinan tangan pasti akan cepat belajarnya, kata Triani.

Dalam kesempatan pertemuan kali ini saya juga akan menyampaikan

program anak asuh sudah direncanakan dari tahun 2020 tapi belum dapat direalisasikan karena dalam kondisi bencana kesehatan, bantuan tersebut terus di kumpulkan dari keuntungan hasil penjualan hasil kerajinan ibu ibu Dharma Wanita, InsyaAllah dalam tahun ajaran 2021/2022 bisa berjalan

“kedepannya Dharma Wanita Persatuan Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan harus punya brand sendiri untuk produk yang dihasilkan oleh DWP diknas Sumsel”, menutup sambutannya.



Dharma Wanita Persatuan



PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA SELATAN

SUMSEL MAJU
UNTUK SEMUA







FOTO: IST

KHARISMA RATU SINUHUN, IBU NEGARA KERAJAAN PALEMBANG

Oleh: Vebri Al Lintani

Ketua Komunitas Batanghari Sembilan (Kobar 9)

KISAH RATU SINUHUN masih banyak menyimpan rahasia namun selalu menarik diperbincangkan. Namanya selalu dikaitkan dengan prakarsa intelektualnya, yakni: Undang-undang Simbur Cahaya yang berlaku di uluan Batanghari Sembilan (uluan Negeri Palembang yang wilayahnya sebagian besar termasuk dalam Sumatera bagian selatan, yakni: Sumatera Selatan, sebagian Lampung, sebagian Jambi dan Bengkulu). Pada bagian awal (Bab Satu) Undang-undang Simbur Cahaya memuat aturan sopan santun pergaulan bujang gadis dan perlindungan perempuan dengan penerapan sanksi adat bagi siapa saja yang melecehkan perempuan. Oeh karena itu pula, Ratu Sinuhun disebut sebagai tokoh feminisme dari Palembang Darussalam. Sejatinya, Undang-Undang Simbur Cahaya tidak hanya memuat tentang perlindungan bagi perempuan tetapi juga tentang berbagai macam aturan seperti adat perhukuman, adat marga, adat kaum, dan adat dusun dan berladang.

Bagi masyarakat uluan negeri Palembang Darussalam, Ratu Sinuhun melebihi keterkenalan suaminya, Pangeran Sido Ing Kenayan, Raja Palembang yang berkuasa pada 1636-1642 M. Menurut catatan orang-orang Belanda yang dikutip oleh Dudy Oskandar (Berita Pagi, 28/10/2019) dari buku "Hidup Bersaudara -Sumatra Tenggara pada Abad XVII dan XVIII, karya Barbara

Watson Andaya, terbitan Ombak Yogyakarta, 2016", ketokohan Ratu Sinuhun dapat dilihat dari perannya yang sangat menonjol dan karya yang monumental. Dalam naskah yang lain, sosok penting ini dikatakan juga memberikan perintah menanam lada dan aturan-aturan lain yang kemudian disebut sebagai Piagem (piagam) Ratu Sinuhun. Dalam piagem tersebut, tiada disebutkan nama suaminya Pangeran Sido Ing Kenayan, melainkan hanya nama Ratu Sinuhun.

Satu piagem yang terbuat dari lempeng tembaga ditemukan oleh peneliti Van Dongen, ketika berkunjung di komunitas Suku Kubu di area Sei Lalan, lokasi Sei Bahar Musi Banyuasin di Sumatera Selatan. Diperkirakan, piagam itu berasal dari masa Kerajaan Palembang abad ke-17 yang dipimpin oleh Ratu Sinuhun. Umumnya, piagam seperti itu diberikan kepada suku-suku di wilayah negeri Palembang, terutama suku-suku yang terletak di daerah Sindang Merdeka atau daerah yang "merdeka" dan tidak dibebankan membayar pajak kepada Kerajaan Palembang.

Pada wilayah sindang merdeka lainnya, yaitu Sukubangsa Besemah, nama Ratu Sinuhun dikenal sebagai orang yang berjasa dan dihormati karena telah menjadikan Undang-undang Simbur Cahaya sebagai aturan negeri Palembang. Sebelumnya, sukubangsa Besemah telah mengenal sistem adat Lampik Empat

Merdike Due dengan materi norma yang diatur dalam aturan adat yang substansinya dipakai dalam Simbur Cahaya. Jadi, mereka menganggap bahwa Simbur Cahaya adalah undang-undang yang berasal dari Besemah yang dilegitimasi oleh penguasa Palembang. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa Simbur Cahaya diambil dari norma-norma adat yang ada di suku-suku uluan negeri Palembang.

Disamping itu, dalam naskah Jago-Kersah, een Orang-toea (oudste) in de doeson (dorp) Poelau Pangong, sebenarnya telah muncul nama Puteri Selimbur Caye. Nama ini muncul dalam kisah seorang tokoh wali tua dari Majapahit yang datang ke Palembang. Ketika tiba di Sungai Musi dia memancing di kaki Bukit Seguntang. Pancing terkait dengan gadis bernama Putri Selimbur Cahaya, anak seekor naga, kemudian dinikahi dan mendapat dua orang anak. Anak sulung laki-laki bernama Yang Dipertuan Sakti, merantau ke Pagarryung, Minangkabau. Anak Bungsu perempuan bernama Putri Sindang Biduk menikah dengan anak penguasa Bukit Seguntang, Iskandar Zulkarnain (Segentar Alam), bernama Patih. Yang Pertuan Sakti memiliki tiga anak yakni Tuan Mincang, Tuan Barisan dan Tuan Atung Bungsu. Atung Bungsu merantau kembali ke Palembang, masuk ke ulu pedalaman, di Benua Keling, tanah Pasemah (dikutip dari arikel "Historiografi dan Identitas Ulu di Sumatera Selatan", Mozaik Humaniora Vol. 18 (2): 157-166 © Dedi Irwanto, Bambang Purwanto, Djoko Suryo (2018) "). Naskah ini menegaskan tentang nama Puteri Selimbur Caye dan kekerabatan antara Besemah dan Palembang.

Selain itu, dalam "Hidup Bersaudara -Sumatra Tenggara pada Abad XVII dan XVIII", Ratu Sinuhun juga dikaitkan dengan perkampungan iliran, karena ketika ada orang-orang melakukan tindakan kriminal atau menolak para utusan Ratu Sinuhun, mereka akan dibawa paksa ke ibu kota ilir (Palembang) dan diberi sebuah pilihan apakah mereka ingin menetap di sana atau ingin dihukum. Menurut salah satu pegawai Belanda pada tahun 1823, penduduk ketika itu biasanya lebih memilih menetap daripada dihukum. Inilah alasan mengapa para penduduk hilir langsung berada di bawah kendali Pemimpin di ibu kota dan lebih bertanggungjawab untuk mengabdikan daripada para penduduk di dataran tinggi.

Pada bagian lain dalam buku ini juga dikatakan bahwa, Ratu Sinuhunlah yang menyusun peringkat para bangsawan dengan membagikan gelar dan Ratu Sinuhun pula yang pertama kali memberikan

timbangan bagi para pedagang. Selain itu, selama masa kekuasaannya, untuk pertama kalinya aturan dibuat untuk mengatur para penduduk di pedalaman, bahkan para penghuni hutan (orang Kubu) berkata, bahwa Ratu Sinuhun adalah orang pertama yang memberi mereka pakaian, mengajari mereka bagaimana cara untuk memakan nasi dan menggunakan garam, dan membuat mereka menjadi kawulanya.

Meninjau tindak tanduk Ratu Siuhun yang luar biasa dan keberlakuan Simbur Cahaya sebagai aturan adat yang efektif hingga sebelum dibubarkannya sistem Marga di Sumatera Selatan pada tahun 1983, maka akan sangat wajar jika Ratu Sinuhun ramai diperbincangkan. Namun kisah kemampuan dan integritas Ratu Sinuhun tidak sebanding dengan data-data pribadinya. Masih banyak pertanyaan tentang Ratu Sinuhun yang perlu ditelusuri, misalnya, apakah Ratu Sinuhun adalah sebutan gelar atau nama asli. Jika sebutan gelar siapakah nama aslinya. Lalu kapan Ratu Sinuhun dilahirkan, bagaimana pendidikannya dan lain sebagainya.

Dalam tulisan orang Belanda disebutkan, bahwa Ratu Sinuhun adalah sebutan "simbol" kekuasaan Palembang. Bisa jadi, Ratu Sinuhun lebih dari satu orang dan mungkin juga dia bukan sebagai seorang perempuan. Dalam istilah orang Besemah, dikenal dengan istilah "keratuan" untuk menyebut "kerajaan". Raja pun disebut dengan Ratu. Ratu Sinuhun seringkali disebut sebagai simbol dari semua yang baik pada diri seorang penguasa. Ketika para penduduk bumiputra ditanya tentang suami Ratu Sinuhun, jawaban mereka begitu samar. Kebanyakan berkata bahwa Ratu Sinuhun kawin dengan Pangeran Sido Ing Kenayan yang dikatakan pernah berkuasa pada awal abad XVII walaupun penduduk yang lain berkata bahwa Ratu Sinuhun merupakan rekan hidup dan istri dari Sultan Abdul Rahman.

Selain itu, di daerah uluan juga mengenal istilah "sunan" (kependekan susuhunan atau suhunan) sebagai raja Palembang Darussalam. Jarang sekali penduduk uluan menyebut Sultan Palembang. Hal ini terkait dengan pamor pendiri Kesutanan Palembang Darussalam, Sunan Abdurachman Khalifatul Mukminin Syaidul Imam yang terkenal sebagai Cinde Balang (Walang) yang bermakam dekat sebuah candi yang bernama Cinde Walang. Sunan Cinde Walang diyakini memiliki kekuatan supranatural (sakti) dan cakap dalam berperang. Dikatakan (masih dalam tulisan Belanda yang dikutip Dudy), bahwa "bahwa ia dicintai dan dihormati oleh para kawulanya. Beliau bertabat

tenang, adil dan bijaksana, dan dibawah kepemimpinannya negeri tumbuh subur dan makmur".

Tafsir terhadap istilah "Ratu Sinuhun" dan "Sunan" seperti yang diuraikan di atas, tentu membuat keraguan bagi anggapan selama ini. Ratu Sinuhun dianggap sama dengan sebutan Sunan, yaitu kurang lebih sebagai junjungan atau penguasa di Palembang. Artinya, pada pendapat ini menganggap Ratu Sinuhun belum tentu seorang perempuan isteri dari Sido Ing Kenayan. Namun bagi penulis, dengan menimbang berbagai data yang ada (meski belum memadai) masih beryakinan bahwa Ratu Sinuhun adalah isteri dari Raja Palembang yang disebut dengan Sido Ing Kenayan. Bukankah istilah Sunan juga berasal dari gelar pemimpin Palembang sehingga diingat oleh masyarakat uluan.

Ratu Sinuhun diperkirakan lahir di Palembang pada sekitar akhir abad ke-16, dan wafat pada tahun 1642 M. Ayahnya bernama Maulana Fadlallah, yang lebih dikenal dengan nama Pangeran Manconegara Caribon. Di dalam catatan sejarah, Pangeran Manconegara merupakan cikal bakal lahirnya Dinasti Cirebon di Kesultanan Palembang. Sebagaimana diketahui Kesultanan Palembang Darussalam didirikan oleh Sultan Abdurrahman (Ki Mas Hindi) bin Pangeran Muhammad Ali Seda ing Pasarean bin Pangeran Manconegara Caribon (sumber : Ratu Sinuhun (wikipedia)).

Ada yang berpendapat bahwa garis Nasab Ratu Sinuhun jika dirunut ke atas akan sampai ke Rosullulah Muhammad SAW. Beginilah nasab Ratu Sinuhun tersebut: Ratu Sinuhun binti Maulana Fadlallah Pangeran Manconegara Caribon bin Maulana Abdullah Pangeran Adipati Sumedang Negara bin Maulana Ali Mahmud Nuruddin Pangeran Wiro Kusumo] bin Sunan Giri II atau Sunan Dalem bin Sunan Giri atau Maulana Muhammad Ainul Yaqin bin Maulana Ishaq bin Syaikh Ibrahim Zain al Akbar bin Syaikh Jamaluddin Husain Akbar bin Syaikh Ahmadisyah Jalal bin Syaikh Abdullah Azmatkhan bin Syaikh Abdul Malik al Muhajir bin Syaikh Alawi Ammil Faqih bin Syaikh Muhammad Shohib Mirbath bin Syaikh Ali Khali' Qasam bin Syaikh 'Alwi Shohib Baiti Jubair bin Syaikh Muhammad Maula Ash-Shaouma'ah bin Syaikh 'Alwi al-Mubtakir bin Syaikh 'Ubaidillah bin Imam Ahmad Al-Muhajir bin Syaikh 'Isa An-Naqib bin Syaikh Muhammad An-Naqib bin Imam 'Ali Al-'Uraidhi] bin Imam Ja'far Ash-Shadiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam 'Ali Zainal 'Abidin bin Imam Husain



FOTO: IST

Lukisan ilustrasi Ratu Sinuhun binti Temenggung Manco Negaro bin Pangeran Adipati Sumedang bin Pangeran Wiro Kesumo Cirebon bin Sayyid Maulana Muhammad 'Ainul Yaqin (Sunan Giri).

Asy-Syahid bin Fathimah Az-Zahra binti Muhammad Rasulullah.

Sementara dari pihak Ibu, Ratu Sinuhun adalah putri dari Nyai Gede Pembayun binti Ki Gede ing Suro Mudo. Beliau merupakan sepupu suaminya (Pangeran Sido ing Kenayan), yang merupakan putra dari Ki Mas Adipati Angsoko bin Ki Gede ing Suro Mudo/ Ki Mas Anom Adipati Jamaluddin (sumber : Sejarah Kesultanan Palembang).

Ratu Sinuhun bersemayam di Sabo ing kingking (Sabokingking).

Kehidupan Ratu Sinuhun berakhir dengan tragedi yang menyedihkan. Berdasarkan cerita lisan, dia dan suaminya terbunuh oleh panglima kerajaan yang bernama Jaladeri. Peristiwa tersebut berpangkal pada kesalahpahaman antara Jaladeri dan Raja Sido Ing Kenayan. Dikisahkan, Jaladeri baru saja beisteri yang kedua atas permintaan isteri pertamanya. Namun setelah menikah, isteri kedua tersebut diminta raja menginap di Istana Kuto Gawang.

Ketika pulang ke rumah, isteri pertama meminta agar Jaladeri menjemput kembali isteri mudanya tersebut. Barangkali karena percekocokan mulut antara Raja dan Jaladeri maka terjadilah peristiwa penikaman oleh Jaladeri yang menewaskan Raja dan Ratu Sinuhun. Amukan Jaladeri kemudian dihentikan Ki Bodrowongso (Panglima bawah manggis), salah seorang pembesar kerajaan Palembang yang berasal dari Demak, sehingga Jaladeri menyusul tewas. Ratu Sinuhun dikabarkan tidak meninggalkan keturunan.

Oleh karena suami Ratu Sinuhun meninggal dengan cara dianiaya maka dia mendapat julukan (aranan) Sido Ing Kenayan, artinya mati karena dianaya. Mereka berdua dimakamkan di kawasan I Ilir yang terkenal dengan nama Sabo Ing Kingking atau Sabo Kingking yang artinya tempat (sabo) bersedih (kingking).

Demikian sekilas kisah Ratu Sinuhun. Lebih kurang penulis minta maaf. Wallahualam bisawab.

Palembang 29 Desember 2020



Rafli, S.Pd, M.Pd Kepala SMK Negeri 2 Palembang

FOTO : @YE

SMKN 2 Palembang Perpustakaan Luar Ruangan Pertama di Sumatera Selatan

Sebagai upaya terobosan dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan guru, serta mendukung program pemerintah untuk mengiatkan literasi di kelompok kelompok Milenial, SMK Negeri 2 Palembang membangun Perpustakaan Luar Ruangan.

Kepala SMK Negeri 2 Palembang, Rafli mengatakan, dengan memanfaatkan lahan tidur yang tidak tergarap dengan maksimal diareal SMKN2 Palembang dia membangun perpustakaan di luar ruangan, perpustakaan ini jadi yang pertama di Sumatera Selatan kata Rafli

Perpustakaan diluar ruangan ini menempati lahan hampir satu hektar ini, ia membuat pojok-pojok baca dengan konsep yang nyaman sehingga para siswa, guru dan tamu yang datang bisa betah dengan konsep perpustakaan diluar ruangan ini.

“sebagai daya tariknya kita buat semacam danau beserta perahunya agar siswa betah dan memanfaatkan semaksimal mungkin area perpustakaan luar ruangan ini,” jelas Rafli.

Ia mengatakan dengan adanya perpustakaan ini dapat

meningkatkan kesadaran siswa siswa SMKN 2 untuk lebih banyak membaca. “Karena ini program pemerintah dan pihak sekolah harus mendukungnya agar generasi penerus ini dapat terus membudayakan membaca sebagai kebiasaan yang baik kedepan,” ujarnya.

Agar lebih menarik untuk dikunjungi para siswa dan guru lanjut Rafli, pihaknya juga membangun tempat untuk berswafoto, lalu juga ada kolam ikan lele, tempat ternak ayam, angsa, bebek, burung dan tanaman hidroponik sebagai destinasi wisata edukasi dan juga untuk mengajarkan siswa siswa yang ada SMKN2 Palembang untuk belajar menjadi seorang entrepreneurship.

Kedepannya kita akan buat mini sawah sehingga warga sekolah SMKN 2 Palembang juga bisa belajar bercocok tanam disini.

“Pembangunan perpustakaan luar ruangan ini dimulai sejak saya mulai bertugas di sekolah ini. Areanya ini dekat kantin dan kita lihat kurang termanfaat dengan baik. Karena itu kita buka dan kita ubah menjadi sebuah tempat yang bermanfaat dan mempunyai nilai yang positif bagi warga SMKN2 Palembang” terangnya.



H. HERMAN DERU
GUBERNUR SUMATERA SELATAN



PERPUSTAKAAN LUAR RUANG
SMKN 2 PALEMBANG



Daring dan Luring Alternatif Pembelajaran Dimasa Pandemi



Tampak depan SMAN 1 Banyuasin II

FOTO: ALI GOK

Banyuasin II adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan, Indonesia. Ibu kota Kecamatan Banyuasin II terletak di Sungsang yang merupakan kota pesisir dan sekarang mulai berkembang menjadi desa wisata, dan secara resmi telah launching menjadi desa wisata kampung Nelayan oleh Bupati Banyuasin tanggal 14 januari 2021 yang lalu.

Kecamatan Banyuasin II lebih dikenal dengan nama Sungsang. Kota Sungsang terletak di wilayah paling ujung Sumatera Selatan dan berbatasan langsung dengan provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perjalanan kesungsang bisa ditempuh dengan transportasi sungai dan darat, untuk transportasi darat perjalanan dari Palembang ke Sungsang lebih kurang 90 kilometer.

Karena ada alternatif pilihan perjalan menuju kesungsang, wartawan Leanita memilih perjalanan darat, perjalanan darat menuju Sungsang ternyata mengasyikkan, dari Palembang sudah disuguhi pemandangan yang indah mulai dari melihat hilir mudik perahu ketek, tongkang dan sped boat kita juga dapat persawahan dan perkebunan kelapa disepanjang jalan menuju kesungsang.

setelah lebih kurang dua setengah jam melakukan perjalanan darat.H akhirnya wartawan leanita sampai juga di desa wisata kampung Sungsang ibukota kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yang sekarang jadi desa jadi desa wisata.

Setelah beristirahat sejenak sembari menyeruput kopi

diwarung mang ujang wartawan leanita langsung menuju SMA Negeri 1 Banyuasin II, satu satunya SMA yang ada dikecamatan Banyuasin II.

“SMAN 1 mulai berdiri mulai tahun 2004, tadinya anak anak dari Banyuasin II banyak khususnya anak anak sungsang banyak yang bersekolah ke palembang, Pangkalan Balai” Kata Drs. Suyatno Kepala Sekolah SMAN 1.

Belajar Mengajar di era Pandemi

meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, proses belajar di SMAN 1 terus berjalan agar peserta didik dapat merasakan rasanya bersekolah meskipun tidak melakukan tatap muka secara langsung sebagaimana keadaan normal ketika belum terjadi bencana kesehatan, Kecamatan Banyuasin II masuk kedalam zona hijau, karena zona hijau seharusnya proses ajar mengajar sebenarnya bisa dilakukan, tapi kami selaku kepala sekolah tetap mematuhi surat edaran dari gubernur Sumatera Selatan dan PLT Kepala dinas pendidikan yang belum memperbolehkan sekolah melakukan kegiatan belajar tatap muka, ini kami lakukan karena sekolah ini berada dibawah naungan Provinsi Sumatera Selatan, kami selaku bawahan harus mematuhi nya dan menjalankannya kata Suyatno.

sebelum ada surat edaran gubernur yang baru, sk sebelumnya memperbolehkan kami untuk mengadakan tatap muka dengan syarat ada izin dari orang tua dan pernyataannya bahwa orang tua setuju atau tidak setuju ditandatangani diatas materai, hampir seratus persen orang tua menyetujui disemester genap ini anaknya melakukan tatap muka dan melakukan kegiatan sekolah



“Semoga tahun depan kementerian pendidikan dan kebudayaan juga dapat memfasilitasi pembangunan gedung untuk laboratorium komputer”

Drs. Suyatno
Kepala SMA Negeri 1 Banyuasin II

seperti biasa.

kendala untuk proses kegiatan daring disekolah ini pertama keterbatasan signal kedua tiga puluh lima persen murid di sma berlatar belakang tidak mampu dan mereka tidak memiliki perangkat yang menunjang untuk mengikuti proses belajar secara daring.

mengatasi kendala tersebut pihak sekolah berimpropisasi menggunakan metode luar jaringan atau luring, inisiatif ini bertujuan agar anak anak yang kesulitan sinyal dan tidak memiliki hp bisa tetap belajar.

Siswa siswa tersebut disuruh datang kesekolah tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak anak tersebut disuruh kesekolah untuk mengambil tugas disekolah dari masing masing guru mata pelajaran setelah selesai satu minggu kemudian diantarkan keguru.

untuk fasilitas yang menunjang kegiatan belajar siswa Suyatno mengatakan sekolah ada mendapatkan bantuan sebanyak tiga puluh unit komputer dari kementerian untuk fasilitas laboratorium komputer, tapi yang jadi kendalanya adalah fasilitas untuk ruangan laboratorium komputer tidak ada, sehingga komputer tersebut hanya tersimpan diruang guru dan belum dapat dipergunakan secara maksimal.

“Semoga tahun depan kementerian pendidikan dan kebudayaan juga dapat memfasilitasi pembangunan gedung untuk laboratorium komputer ini” ungap Suyatno.

mengakhiri perbincangan Suyatno berharap agar aktifitas kegiatan ajar mengajar segera berjalan normal seiring dengan telah dimulainya vaksinasi Covid-19.





Foto bersama Kabid Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Emzen, S.Pd.,M.M. didepan sekolah

FOTO : ALI GOIK

SMAN 3 Kayu Agung Siap Menjadi Sekolah Penggerak di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

Meningkatkan kualitas Pendidikan memang bukan hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat karena itu perlu dilakukan terobosan-terobosan yang berani dan dapat diimplementasikan dalam sisten Pendidikan kita.

Terobosan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendongkrak kualitas Pendidikan di Indonesia yang menurut peringkat PISA sudah 20 tahun belum mengalami perubahan sudah sepatutnya kita apresiasi.

Terobosan adalah Sekolah Penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sudah ada,” Sekolah Penggerak yang idealnya memiliki empat komponen. Pertama, Kepala Sekolah memahami proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Kedua, Guru berpihak kepada anak dan mengajar sesuai tahap perkemban-

gan siswa. Ketiga, Siswa menjadi senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif (gotong royong). Keempat, terwujudnya Komunitas Penggerak yang terdiri dari orang tua, tokoh, serta organisasi kemasyarakatan yang diharapkan dapat menyokong sekolah meningkatkan kualitas belajar siswa “ ungkap H. Anis Joko Santoso, S.Pd., M.M. Kepala Sekolah SMAN 3 Unggulan Kayu Agung Ogan Komering Ilir ketika berbincang dengan wartawan Leanita.

Kabupaten Ogan Komering Ilir itu termasuk mendapat kuota dari tiga kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Yang pasti program sekolah penggerak itu antara lain meliputi pendampingan konsultatif dan asimetris. Kemudian yang kedua juga penguatan sumber daya manusia sekolah. Dalam hal ini guru atau PTK. Kemudian yang ketiga pembelajaran orientasi nantinya pada penguatan kompetensi dan pengembangan.karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, itu yang diharapkan dan ingin dikembangkan di sekolah penggerak ini, Kemudian yang

keempat, ada Perencanaan berbasis data.

Artinya semuanya berorientasi pada data. Dan terakhir penguatan pada digital, Untuk penguatan digital ini SMAN 3 Unggulan Kayu Agung tahun ini sudah melakukan di digitalisasi sekolah. Setiap kelas akan dikembangkan menjadi kelas digital dikembangkan Kelas digital, dan kebetulan kelas digital yang sudah akan kita mulai di tahun ini adalah salah unggulan dari SMAN 3 ini katanya .

Terpisah Parmin S.PD M.M Kasi kurikulum SMA dinas pendidikan provinsi Sumatera Selatan mengatakan “Sekolah Penggerak Di Sumatera Selatan. Ini sebenarnya masih dalam proses untuk tahapan menuju MOU, proses penandatanganan MOU sendiri akan ditandatangani langsung Gubernur. Sekolah penggerak ini tujuannya untuk pemerataan dan peningkatan mutu sekolah. Dasar adanya sekolah penggerak ini pertama adalah komitmen Pemerintah Daerah. Untuk mendukung sekolah penggerak yang ada di daerahnya”.

Dalam rapat koordinasi beberapa waktu yang lalu di Jakarta dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Selatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meminta masukan dari peserta yang mewakili tiap-tiap daerah. Daerah yang menjadi peserta rakor memberikan data tentang dukungannya seperti apa, potensinya seperti apa. Nah itu disimpulkan oleh kementerian, dipilih. Berdasarkan komitmen-komitmen dari daerah. kebetulan Sumatera Selatan dapat tiga jatah tiga kabupaten kota yaitu OKI, OKU Timur dan Banyuasin. Banyuasin ya. Untuk SMA dapat jatah enam belas SMA, negeri, dan swasta. Nah, sekarang tahap masih MoU secara umum, kemudian nanti akan dikordinasi lebih lanjut dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).



H. Anis Joko Santoso, S.Pd., M.M.
Kepala Sekolah SMN 3 Unggulan Kayu Agung OKI

Sejarah Perjalanan perubahan sekolah SMAN 3 Unggulan Kayu Agung awalnya menurut Anis adalah adalah SPG Negeri Kayu Agung yang kemudian SPG tersebut dihapus sesuai dengan program pemerintah, untuk itulah pada tahun 1991 Pemerintah menginstruksikan gedung SPG dijadikan SMA 3 Kayu Agung.

Kemudian dengan SK Kakanwil Depdiknas Provinsi Sumatera Selatan: 129/I.II/KP/2000 tanggal 24 Januari 2000 ditetapkan sebagai SMA Unggulan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan mulai menerima siswa baru sejak Tahun Pelajaran 2000/2001.

Untuk diketahui SMN 3 Unggul Kayu Agung menerapkan boarding school untuk siswa yang belajar di disekolah ini, siswa mulai dari kelas Sepuluh sampai dua belas, semua siswa diwajibkan tidur di asrama yang disediakan sekolah, para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah, karena masa pandemi penerapan boarding school di SMN 3 Unggul Kayu Agung tidak menerapkannya untuk tahun ajaran ini, siswa dirumahkan dan belajar belajar secara daring dari rumah.

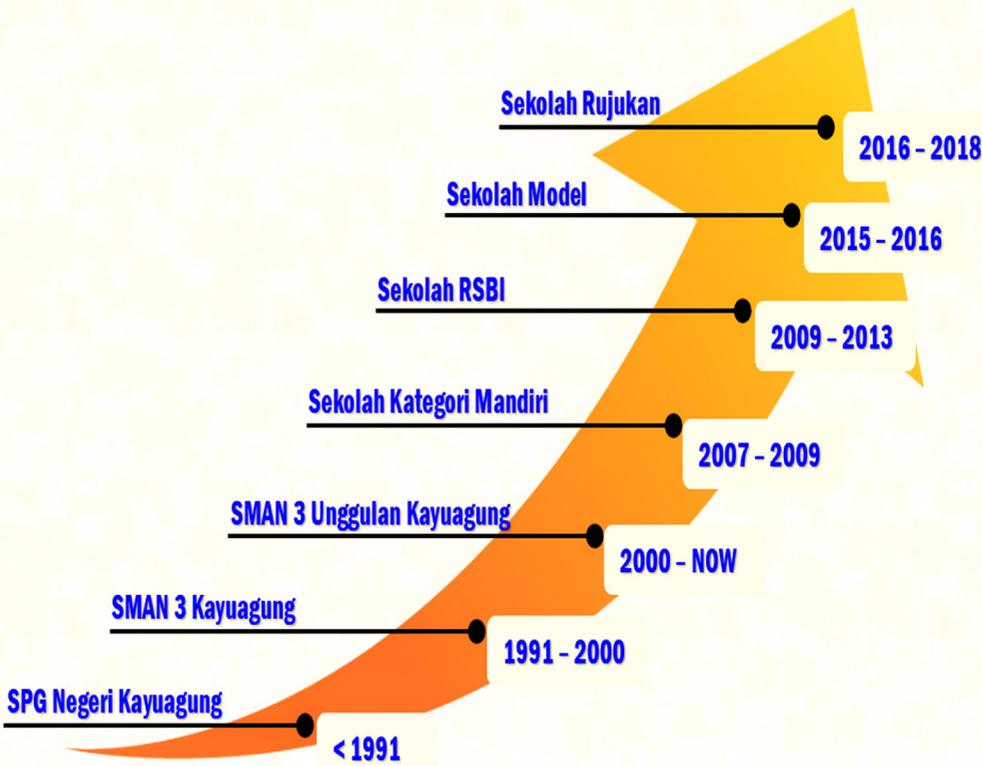
Meskipun di masa pandemi dan aktifitas ajar mengajar dilakukan secara daring siswa dan guru yang ada di SMAN 3 Unggul Kayu Agung masih bisa mengukir prestasi meskipun diantaranya ada Sembilan Siswa yang mengukir prestasi pada Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia (POSI) Tingkat Nasional Tahun 2020 yang lalu.

Menutup obrolan dengan wartawan Leanita Anis sekali lagi menyatakan kesiapan SMAN 3 Unggul Kayu Agung untuk menjadi sekolah penggerak di kabupaten Ogan Komering Ilir.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DINAS PENDIDIKAN SMAN 3 UNGGULAN KAYUAGUNG

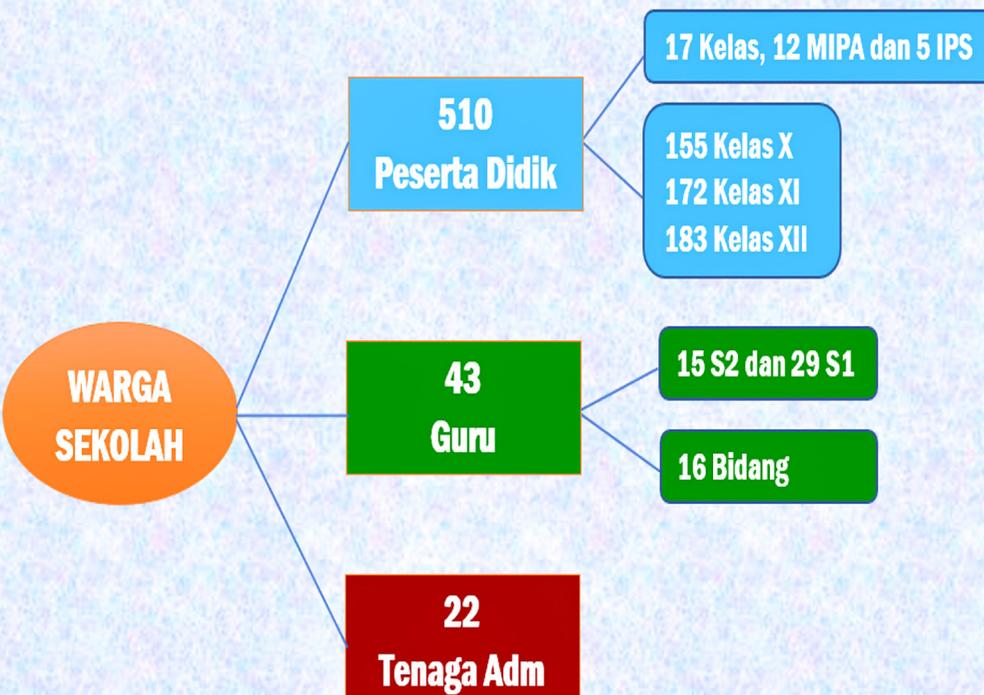
SEJARAH



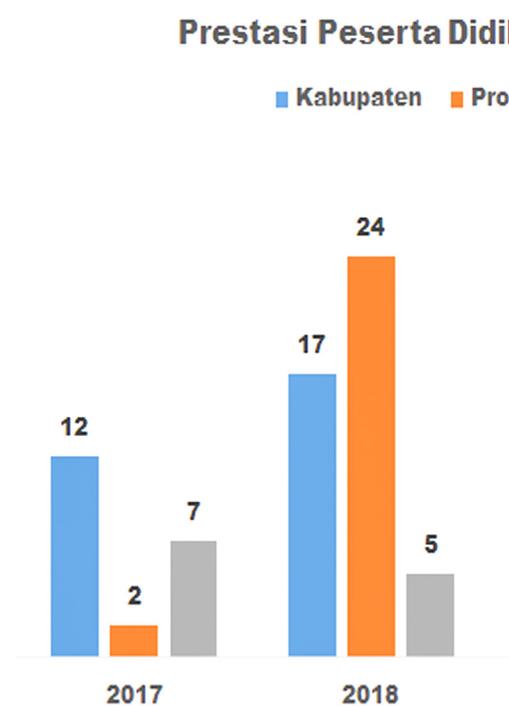
PROGRAM UNGGULAN

- BINTADIK**
Adalah Program Pembinaan keimanan dan ketakwaan peserta didik akan ditempa keimanan dan ketakwaan.
- KOMPENSASI**
Adalah program pembinaan dalam bidang kejuruan dan bakat dikelompokkan.
- KELAS DIGITAL**
Adalah kelas yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada era global dan modern.
- KATULISTIYAH**
Adalah Program pembinaan keimanan dan ketakwaan peserta didik diwujudkan melalui berbagai kegiatan.

WARGA SEKOLAH



PRESTASI



JAGUNG

Photobooth Gallery

an Iman dan Taqwa Peserta Didik, dimana pa melalui kebiasaan untuk menumbuhkan n hingga membentuk akhlatul karimah.

ASI n pendalaman minat dan bakat peserta didik kompetisi sains dan ilmiah dimana setiap okkan menjadi kelas khusus.

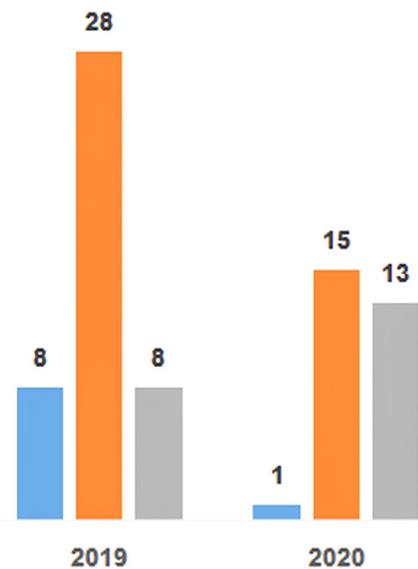
depankan pemanfaatan Teknologi Informasi a pembelajaran dalam rangka mencapai dern.

WA Karya Tulis dan Literasi Siswa, dimana latih untuk berliterasi serta menulis karya mbingan guru untuk kemudian diuji.



4 Tahun Terakhir

Provinsi ■ Nasional



Menuju SMK Vokasi yang **PAKEM** (Profesional, aktif, kreatif, energik, mandiri)



R
Shot on realme C2
By All Golk

Sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi yang membentuk, menyiapkan tenaga kerja berdaya saing serta terampil, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Kayu Agung Ogan Komering Ilir dituntut dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang ada. Tentunya, dengan berbagai kompetensi keahlian atau jurusan yang relevan dan berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa siswa keluaran dari SMKN2 Kayu Agung harus PAKEM (Profesional, aktif, kreatif, energik, mandiri).

Demikian disampaikan H. Anwar Sanusi NW, S.Pd., M.Si kepala sekolah SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering Ilir di kantornya, beberapa waktu lalu. Untuk mewujudkan hal tersebut, lanjutnya, SMKN2 Kayu Agung juga mendorong untuk menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). “Ini bertujuan agar lulusan dari SMK langsung mendapatkan

sertifikat keahlian begitu lulus dari sekolah,” ujarnya. Menjelaskan, sertifikat kompetensi keahlian ini merupakan bukti atau pengakuan tertulis atas capaian kompetensi pada kualifikasi tertentu. Di mana sertifikat ini diberikan oleh lembaga sertifikasi yang berwenang, dan nantinya bisa digunakan untuk mencari kerja di dunia usaha atau dunia industri.

“Pengembangan LSP ini sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja. Mengingat akan banyaknya industri yang kedepannya akan dibuka di Sumatera Selatan,” kata pak Anwar. Dalam dunia kerja, lanjut pak Anwar, ada 3 tingkatan LSP, yakni P1 yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan, kemudian P2 yang dikeluarkan oleh lembaga pelatihan dan P3 yang dikeluarkan oleh industry. Sedangkan untuk tahapan pekerja itu dimulai dari operator, kemudian Tenaga Ahli, dan naik lagi menjadi Managerial.



H. Anwar Sanusi NW, S.Pd., M.Si kepala sekolah SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering Ilir

FOTO: ALI GOK

“Untuk siswa SMK sendiri, berada pada level operator. Dan bisa naik menjadi tenaga ahli, ketika mengambil kuliah di bidang keahliannya atau setelah mengikuti sertifikasi keahlian,” jelasnya.

Untuk diketahui, pada 2019 lalu telah diterbitkan Peraturan Presiden (Perpres) berkaitan dengan struktur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di mana salah satu poinnya, adalah dibentuknya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang khusus menangani tentang terkait vokasi pendidikan kejuruan dan penempatan tenaga kerjanya, serta penyaluran kejuruan dan industri. “Ini merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam menyiapkan dan mengembangkan pendidikan vokasi. Mengingat inti kekuatan daya saing sebuah bangsa terletak pada sumber daya manusianya.”

selain itu anak anak harus punya karakter Profesional, Aktif, Kreatif, Energik dan Mandiri agar mereka bisa mandiri dan punya jati diri setelah keluar dari sekolah ini imbuh pak Anwar.



Ini bertujuan agar lulusan dari SMK langsung mendapatkan sertifikat keahlian begitu lulus dari sekolah,”

X



Juara Best Presentation Lomba Booster Signal
SMK Se- Sumatera Selatan Tahun 2020

KUMPULAN FO
NON AK

SMKN 2 KA

MENGHASILK

" PAK

(Profesional,
Energik,

X



Juara I basket ball putera
tingkat kabupaten Tahun 2020



Juara 1 Nine B

FOTO KEGIATAN
AKADEMIK

AYUAGUNG
KAN LULUSAN

KEM "

Aktif, Kreatif,
Mandiri)



Foto Kegiatan Jum'at Gowes Bersama



Juara I Junior Se- Kab. OKI Tahun 2020



Pertemuan Dharma Wanita

SMA NEGERI 1 BELITANG

SMA Prima Di Kabupaten OKU Timur



Selamat Datang Di Sekolah Prima Kabupaten OKU Timur

FOTO : DOKSEKOLAH

Selayang Pandang

SMA Negeri 1 Belitang berdiri tahun 1969 Jadi saat ini sudah berusia 52 tahun. Sebelum pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tahun 2003, sekolah ini merupakan sekolah tertua kedua setelah SMA Negeri 1 Baturaja.

Seiring pemekaran wilayah OKU, pendirian SMA Negeri 1 Belitang dikukuhkan oleh Bupati OKU Timur melalui SK Nomor 421/186/2004 tanggal 27 April 2004 dari nama SMU Negeri 02 OKU menjadi SMA Negeri 1 Belitang.

Kepala SMA Negeri 1 Belitang saat ini dijabat oleh Bapak H. Prioyitno, S.Pd, MM, yang sebelumnya bertugas di SMA Negeri 1 Martapura. Di bawah kepemimpinannya sekolah ini terus berkembang pesat. Memiliki peserta didik yang mencapai hampir 1200-an orang dengan tenaga pembina (PTK) lebih dari

80 orang. Selain raihan prestasi sekolah dalam 5 tahun terakhir ini, sebagian fakta ini menunjukkan bahwa saat ini SMA Negeri 1 Belitang adalah sekolah terbesar dan paling difavoritkan di Kabupaten OKU Timur.

SMA Negeri 1 Belitang beralamat di Jln. Marga Pemuka Bangsa Raja No.1001 Gumawang Belitang Kab.OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 32382. Sekolah dengan Status Akreditasi A (Amat Baik) ini mengusung label “Sekolah Prima” sebagai bentuk totalitas program pengembangan misi pendidikan terbaik di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

Tertarik berkunjung ke sekolah ini? Anda bisa memilih rute terbaik menuju ke lokasi ini. Mau lewat Kota Kayu Agung atau melingkar ke arah Kota Baturaja terlebih dahulu? Akses menuju

ke objek bisa ditelusuri dengan mudah dan infrastruktur jalan yang relatif mulus. (Untuk liputan ini, Saya memilih jalur khusus dari Baturaja menuju Batumarta, mampir ke SMA Negeri 2 OKU, kemudian mampir sebentar ke beberapa sekolah yang berada dalam jalur perjalanan seperti : SMKN 4 OKU, SMAN 1 Madang Suku 3, SMKN Batumarta. Terus menuju jalan lintas KTM OKU Timur hingga masuk di BK 10 Belitang. Sekolah dimaksud berada di sekitar lokasi ini).

Kiprah dan Prestasi

Kesungguhan menjadikan sekolah ini sebagai salah satu ikon pendidikan di Kabupaten OKU Timur, diwujudkan dalam visi sekolah yaitu “Menjadi SMA Prima yang berpacu meraih Prestasi Luhur Budi Pekerti”. Tak perlu menunggu lama, sekolah ini sudah menunjukkan hasilnya



Salah satu Ekskul (Drumb Band) sedang Atraksi Parade

FOTO : DOK.SEKOLAH

secara signifikan. Dimulai kepercayaan pemerintah dalam menjadikan sekolah ini sebagai Sekolah Rujukan dan Sekolah Zonasi, sehingga menjadi salah satu referensi bagi sekolah lain dalam tata kelola sekolah.

Prestasi sekolah dan peserta didik juga mengiringi perjalanan asekolah terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ini. Beberapa prestasi yang sangat membanggakan diantaranya: Juara 2 Lomba Film Pendek dengan judul “Tak Terganti” yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Bulan November 2020. Pada bidang ekstrakurikuler Pramuka, SMA Negeri 1 Belitang meraih Juara Umum Lomba

Pramuka Se-Sumatera Selatan dengan mendominasi 6 terbaik dari 8 materi lomba dengan tajuk Pergalaksi III dan Galaksi VI, yang diselenggarakan Gudep SMA Negeri 1 Indralaya, memperebutkan tropi bergilir Gubernur Sumsel.

KIR Prima menjadi salah satu dari 8 tim tersebut dan berhasil mendapat Juara 1 dan Penghargaan Best Presentation dengan membawakan sebuah inovasi pangan tulang ikan gabus sebagai sumber kolagen yang tinggi. Inovasi pangan tersebut berupa PIEC BONE Channa Striata.

Tidak hanya sampai Jakarta pada tanggal 28 Februari 2020, KIR Prima juga mengirim tim ke Surabaya untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Nasional

di FIP UNESA, Jurusan Psikologi. Tim tersebut terdiri dari Wayan Dyeo Setyawan (XI IPA 6) dan Charles Turawan (XI IPA 6). Guru pembimbing yaitu Bapak Nur Rohmad Safarudin, S.Pd dan Ibu Tri Puri Anggraini, M.Pd. Dengan membawakan karya tulis berjudul : Ambali-Bali : Usaha Mengelola Alam Melalui Metode PLTB (Pembukaan Lahan Tanpa Bakar) Berbasis TKSDL (Teknologi Konservasi Sumber Daya Lahan) Pada Masyarakat Desa Betung, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Tim KIR Prima berhasil menjadi finalis 6 besar dan meraih Juara 3 Umum untuk Lomba Karya Tulis Nasional dari kurang



Maju Bersama Hebat Semua

FOTO : DOK.SEKOLAH



FOTO : DOKSEKOLAH

Masjid Al Fath, SMA Negeri 1 Belitang, Hasil Infak Warga Sekolah

H. Prioyitno, S.Pd, MM, Kepala SMA Negeri 1 Belitang



Pelajar Berprestasi Perwakilan KIR PRIMA

FOTO : DOKSEKOLAH

lebih 150 peserta yang mengikuti lomba tersebut.

Dalam bidang olah raga futsal dan bola voli, sekolah ini tetap menunjukkan dominasinya di Kabupaten OKU Timur. Terbukti dalam beberapa kejuaraan yang digelar di Belitang maupun di Martapura, mampu menempati posisi terbaik, yaitu sebagai juara.

Pembangunan Karakter Kunci Utama

Pembangunan karakter dan aktualisasi menuju pencapaian misi sekolah dapat dilihat dari uraian Misi Sekolah. SMA Negeri 1 Belitang mengedepankan misi,

antara lain: 1) Membudayakan sikap disiplin, 2) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan budaya, 3) Meningkatkan prestasi akademik, 4) Membekali keterampilan dan kecakapan hidup, dan 5) Mewujudkan fisik sekolah dan warga sekolah berpenampilan menarik.

Dedikasi Pak Priyo (demikian panggilan akrabnya) tak terbantahkan. Walaupun sempat diisukan akan hijrah menjadi salah satu kepala sekolah di Kota Palembang, beliau memutuskan untuk tetap mengurus pendidikan di Kabupaten OKU Timur.

Diantara alasan yang sempat tergali, bahwa suami dari Inawangsih, Am.Keb, SKM ini ingin fokus terhadap keluarga dan peningkatan profesionalisme pendidik di daerah ini. Sangat dimaklumi, beliau hingga kini berperan kuat sebagai Ketua Pengurus PGRI Cabang SMA/SMK Kabupaten OKU Timur. Beliau juga merupakan Ketua Musyawarah Kerja Kepala sekolah (MKKS) di Kabupaten OKU Timur. Karakter yang kuat dan rasa tanggung jawabnya yang tinggi, mungkin menjadi alasan tak terbantahkan dalam pengambilan keputusannya.



FOTO : DOKSEKOLAH

Tim "Prima Volleyball Club" SMAN 1 Belitang, Juara 1 di Martapura OKU Timur

RINDU PEMBELAJARAN TATAP MUKA



Tak dipungkiri, warga sekolah sudah sangat merindukan kegiatan pembelajaran tatap muka ini. Interaksi dalam kegiatan tatap muka benar-benar berlangsung sangat dinamis dan penuh warna. Diskusi dan tegur sapa antar warga sekolah terjadi lebih terbuka dan penuh ekspresi.



Oleh :

Agus Sudiana, S.Pd, MM
Kepala SMA Negeri 2 OKU

Penantian Panjang

“Menunggu adalah pekerjaan yang paling membosankan”, begitulah ungkapan kejenuhan yang kerap dilontarkan oleh sebagian besar orang.

Ya, kegiatan pembelajaran di sekolah seolah berada pada kondisi tidak menentu. Lebih dari 8 bulan kita harus membuat format pembelajaran jarak jauh. Belajar dari rumah (dan mengajar/mendidik dari rumah). Maka muncullah ide-ide pembelajaran secara virtual, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti: zoom meeting, google meet, skipe, webex, dan lain-lain.

Kita bertiarap, seraya memutar otak untuk mencari formula terbaik agar peserta didik tidak kehilangan haknya dalam menerima materi kurikulum, tapi di sisi lain kita meminimalisasi terjadi “kontak fisik” seperti yang selama ini dilaksanakan.

Untuk peningkatan kompetensi guru/pendidik, berbagai lembaga penyelenggara pelatihan menawarkan pelatihan secara daring juga. Sebutlah, webinar, diklat online, dan lain-lain.

Berbagai kegiatan baik yang diikuti oleh guru maupun yang diselenggarakan sebagai pembelajaran jarak jauh tentu bertujuan agar gairah pembelajaran di sekolah tetap hidup. Kalender pendidikan terus bergerak, sehingga dari satu waktu ke waktu lainnya kegiatan akademik harus terisi, walaupun dengan segala keterbatasan di dalamnya.

Jangan Tanya Standardisasi

Berbeda dengan kegiatan tatap muka, pembelajaran jarak-jauh, sekalipun menggunakan teknologi tercanggih, tetap saja menyisakan permasalahan. Interaksi antara guru dan murid tentang materi ajar boleh jadi bisa diinventarisasi oleh guru atau sekolah. Tapi pihak guru mendapatkan kesulitan untuk meyakinkan bahwa hasil kerja yang dikumpulkan siswa, apakah benar-benar hasil karya sendiri atau buatan orang tua mereka.

Pada saat interaksi berlangsungpun, guru mendapatkan kesulitan untuk menilai aspek “sikap” peserta didik. Mereka (peserta didik) berada di tempat yang berbeda-beda. Perilaku pada saat daring juga tidak bisa diprediksi. Mungkin sedang duduk manis menghadapi layar smarphone-nya, atau bisa juga sedang bermain medsos.

Sekali waktu, tibalah kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Ini memang tuntutan Kalender Akademik. Bagaimanapun kondisi pembelajaran, harus ada “fase penilaian”.

Dalam situasi pandemi, PAS juga didisain secara daring. Peserta didik (siswa) mengikuti PAS menggunakan smartphone (gawai) masing-masing di rumah. Pengecualian untuk siswa yang tidak memiliki akses internet (tidak memiliki gawai, nol kuota internet, atau berada pada zona blankspot) sekolah memiliki kebijakan memfasilitasinya di sekolah. Pertanyaannya, siapa yang memberikan jawaban atas soal-soal yang dikeluarkan sekolah? Apakah benar-benar siswa yang bersangkutan atau orang lain?

Kegiatan PAS secara daring sama seperti kegiatan pembelajaran sebelumnya, tanpa kehadiran “pengawas”. Sekolah tidak memiliki kemampuan tuk mengawasi kegiatan PAS tersebut dari satu peserta ke peserta lain. Jadi, jawaban siswa yang dikoreksi oleh Guru Mata Pelajaran itu yakin sebagai hasil pekerjaan anak yang bersangkutan. Bisa jadi hasil pekerjaan “emaknya” atau pekerjaan “kakaknya” yang sudah sarjana. Masalah kejujuran siswa dalam menjawab pertanyaan, masih perlu dibuktikan, karena proses penilaian nyaris tanpa pengawasan.

Sekali lagi, sulit memastikan keotentikan hasil kerja anak dalam kegiatan ini.

Oleh sebab itu, selama masa PJJ atau daring, sangat sulit kita memperoleh garansi dari standarisasi kegiatan pembelajaran. Sama seperti kesulitan kita dalam menentukan kevalidan penilaian kita terhadap hasil belajar peserta didik.

Sudah Siapkah Belajar Tatap Muka?

Tempat kegiatan belajar juga lebih bervariasi. Bisa di ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, bahkan di taman belajar. Sesekali guru bisa menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk dinamika kelompok atau pembelajaran kooperatif.

Keuntungan bagi sekolah juga tak terbantahkan. Kehadiran siswa di sekolah, menjadi modal kuat dalam menjaga nilai-nilai budaya dan karakter sekolah. Sesekali peserta didik melakukan kegiatan lapangan dan mengikuti studi wisata ke berbagai tempat sesuai bidang peminatan atau keahliannya (untuk anak SMK).

Lalu, kapan kegiatan tatap muka ini bisa kita lakukan? Jawab: Setelah semuanya memungkinkan!

Komponen apa-saja yang dianggap sebagai penentu

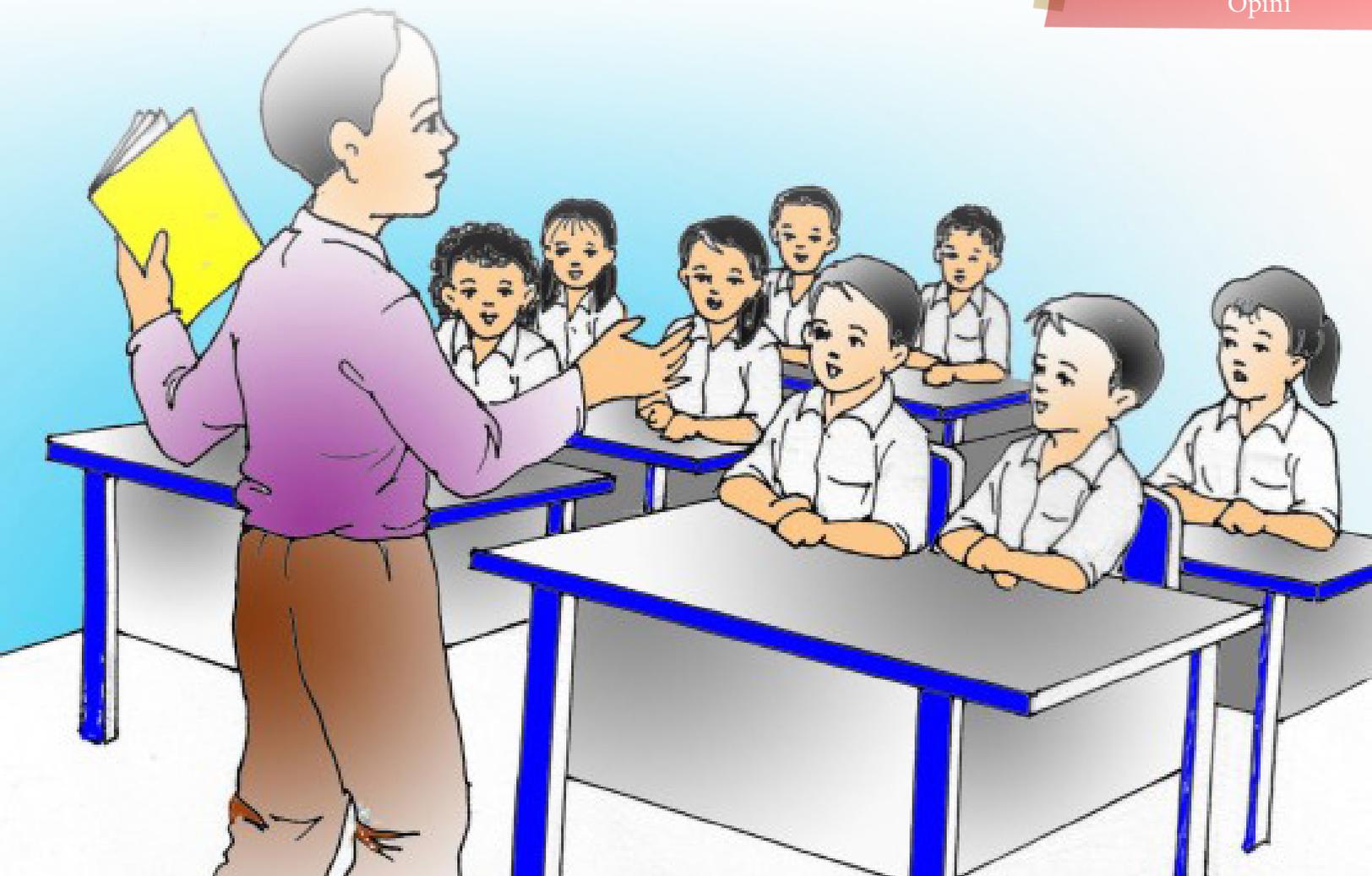


FOTO : IST

kemungkinan itu? Pertama, kondisi zona daerah pandemi. Menurut ketentuan Kemendikbud, sekolah boleh dibuka untuk tatap muka jika berada di zona hijau atau kuning.

Kedua, memperoleh izin dari Kepala daerah (Bupati/Gubernur) dan/atau Satgas Covid-19 daerah masing-masing. Sebelum izin kepala daerah ini terbit tentu ada ketentuan administrasi yang harus dipenuhi, meliputi ketersediaan perlengkapan protokol kesehatan di sekolah dan dukungan komite sekolah.

Ketiga, sikap orang tua siswa. Walaupun berada di zona hijau, diizinkan Bupati/Gubernur, didukung Komite Sekolah, dan memiliki sarana protokol kesehatan lengkap, jika orang tua merasa khawatir dan keberatan anaknya hadir di sekolah, tetap saja sekolah tidak bisa memaksa siswa yang bersangkutan untuk mengikuti tatap muka.

Sekolah Harus Siaga Satu

Anggaplah semua persyaratan untuk membuka sekolah sudah terpenuhi. Sekolah siap dibuka. Tetap saja sekolah harus waspada.

Terkait pelaksanaan dan pengawasan protokol kesehatan juga, tidak bisa dipandang sepele. Sekolah harus menyiapkan perlengkapan standar terlebih dahulu, antara lain: termogun, alat penyemprotan disinfektan, masker/facial wajah, sabun tangan, hand sanitizer, tempat cuci tangan, ruang UKS, ketersediaan air bersih, dan lain-lain.

Selanjutnya ada pengawasan dari tim sekolah agar semua komponen peralatan dan protokol kesehatan tersebut berjalan secara efektif. Bagaimana pengaturan siswa datang agar maksimum 50% yang datang ke sekolah? Bagaimana pengaturan jadwalnya agar materi kurikulum tersampaikan sesuai target? Bagaimana pengaturan akses keluar masuk peserta didik agar tidak terjadi penumpukan atau kerumunan di tempat tertentu? Oleh sebab itu perlu dibentuk Satuan Tugas Covid-19 di sekolah,

yang secara intensif melakukan pengawasan dan tindakan cepat jika ada hal-hal darurat yang perlu diantisipasi.

Jika ditemukan 1 (satu) orang saja terkonfirmasi positif Covid-19, maka sekolah harus segera ditutup untuk 2 pekan ke depan. Disterilkan terlebih dahulu. Demikian pula dengan warga sekolahnya, bisa jadi harus mengikuti prosedur swab atau rapid test sebagai upaya identifikasi pencegahan penularan lebih lanjut.

Sangat repot, bukan?

Inilah konsekuensi yang harus diterima tatkala kita membuka sekolah atau menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka nanti.

Tapi tidak boleh pesimis. Apabila upaya sekolah sudah maksimal, dan ketentuan pembelajaran sudah digulirkan, maka semua bisa berjalan baik-baik saja.

Ingat, Mas Menteri Nadiem Anwar Makarim, tidak mengatakan bahwa sekolah harus dibuka untuk tatap muka pada Januari 2021. Beliau hanya mengatakan, bahwa Kepala Daerah boleh mengizinkan sekolah-sekolah di lingkungan wilayahnya untuk dibuka dengan syarat dan ketentuan berlaku.

Artinya, penanggung jawab utama kegiatan pembelajaran tatap muka masih berada di tangan Kepala Sekolah beserta perangkat di dalamnya.

Keluarnya izin dari Kepala Daerah tergantung dari seberapa siap kita dengan perlengkapan dan prosedur protokol kesehatan di sekolah. Demikian pula keyakinan orang tua siswa untuk mengizinkan anak-anaknya bersekolah bergantung pada kesungguhan kita dalam meyakinkan mereka (para orang tua).

Berharap segera mendapatkan vaksin? Bersabarlah dulu, karena prosesnya masih panjang dan dari pernyataan pemerintah sudah jelas, bahwa warga sekolah bukan menjadi prioritas utama yang mendapatkan vaksin tersebut.

PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL

Heri Suroyo, S. Si., M.Kom
herisuroyo@binadarma.ac.id
Dr. Hudaidah, M.Pd
hudaidah@fkip.unsri.ac.id



Fenomena pembelajaran daring mulai akrab dalam dunia pendidikan Indonesia di tahun 2020, seiring dengan berkembangnya virus bernama corona (Covid-19). Wabah ini melanda 215 negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, seiring dengan berkembangnya pandemi Covid-19 telah merubah pola kehidupan manusia dalam berprilaku. Penyebaran virus yang sangat ganas dan cepat mendorong semua negara melakukan tindakan pencegahan, termasuk Indonesia.

Upaya menghambat penyebarannya dilakukan dengan cara membatasi kegiatan sosial (social distancing), membatasi kontak fisik dengan orang lain (physical distancing), selalu menggunakan masker dan sesering mungkin mencuci tangan.

Social distancing dan physical distancing, menjadi kata kunci dalam upaya menghambat penyebaran covid 19, diharuskan semua orang untuk tetap berada di rumah dan menjaga aktivitas bersama dengan banyak orang. Namun seiring dengan berjalannya waktu pandemi covid 19 tidak kunjung usai dan belum mampu ditanggulangi, yang berdampak pada kondisi kehidupan sosial semakin terpuruk. Stay at home tidak mungkin selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Oleh karena itu, beberapa negara di dunia mulai mengambil kebijakan melonggarkan kehidupan sosial, namun di sisi lain virus Covid-19 masih terus mengancam dengan bertambahnya penderita. Kondisi ini mendorong semua orang merubah pola hidupnya dengan kebiasaan baru atau new normal. Pola

perilaku baru ini diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat yaitu pakai masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak agar tidak terlarus virus Covid-19. Jadi dasar utama new normal adalah pola hidup baru untuk terus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan wabah pandemi. Semua aktivitas, bekerja, dan bersekolah dari rumah untuk menghindari kerumunan massa yang dapat menularkan virus berbahaya tersebut.

Pandemi ini berdampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan larangan kepada persekolahan untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka (luring) tetapi melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing secara daring, melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut langsung ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring.

Sebenarnya, pembelajaran daring di Indonesia telah diimplementasikan oleh sebagian guru yang bersifat terbatas dan insidental saja, jauh sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Beberapa sekolah dan perguruan tinggi sudah memanfaatkan e-learning untuk pembelajaran seperti menggunakan aplikasi edmodo, moodle, google classroom, schoology, quipper, zenius, linked Inx, docebo dan articulate yang berbasis LMS dan WEB. Melalui aplikasi

e-learning ini pembelajaran tidak perlu dilakukan di dalam kelas real tetapi melalui

Namun istilah pembelajaran daring ramai menjadi topik perbincangan dan kajian setelah penerapan social distancing, sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dan perguruan tinggi dalam menindak lanjuti anjuran pemerintah agar dunia pendidikan tidak menjadi tempat penyebaran virus corona. Secara sederhana, pengertian pembelajaran daring adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, menurut anak zaman now pembelajaran di dunia maya. Terkait proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, pelaksanaannya tetap harus memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, ahli media pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011) mendefinisikan pembelajaran on-line sebagai kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan layanan internet yang aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas. Sehingga interaksi pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk secara bersamaan. Proses pembelajaran berbasis teknologi ini, memiliki keunggulan karena dapat merubah pembelajaran konvensional yang semula dilaksanakan di kelas tradisional, berubah pada dunia maya berbantuan internet dengan memanfaatkan perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, dan tablet.

Sering dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selama pandemi ini selain aplikasi LMS dan WEB dapat juga memanfaatkan virtual meeting seperti zoom, skype, googlemeet, big blue botton, go to meeting, join me, cisco webex dan wash aap meet. Selain itu dapat juga memanfaatkan media sosial seperti wash aap dan instagram. Melalui pembelajaran daring, materi dapat disajikan dalam bentuk animasi berbasis multimedia, video streaming online, virtual meeting, pesan suara melalui media sosial dan email, yang dapat dilakukan untuk peserta didik dengan jumlah besar dan tidak terbatas waktu.

Sehingga pembelajaran daring dapat dilasanakan oleh guru, baik dalam berbentuk real time (synchronous) melalui interaksi on-line dengan virtual meeting. Ataupun dalam bentuk

unreal time (unsynchronous), dimana interaksi dilakukan menggunakan aplikasi tertentu untuk melakukan diskusi, mengirim tugas, dan mengerjakan ujian. Bahkan ke duanya dapat dilakukan secara bersamaan dalam bentuk blended learning dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian secara langsung berbasis virtual dan secara online saja.

Selama melaksanakan pembelajaran daring, guru harus senantiasa memperhatikan kompetensi yang akan dicapai dari proses pembelajarannya. Hakikat pembelajaran dalam berbagai aspek antara lain pedagogis, psikologis, dan didaktis harus terus diperhatikan, sehingga tidak memunculkan kesan bahwa kelas on-line hanya memindahkan penyampaian materi berbantu media internet saja. Bahkan lebih menyedihkan muncul stigma pembelajaran daring hanya dilakukan dengan cara memberikan tugas dan soal-soal pada media sosial. Seharusnya pembelajaran daring dilakukan dengan perencanaan yang matang, dilaksanakan dengan menarik dan dievaluasi dengan tepat. Apabila guru mampu memaksimalkan peranya dengan baik dalam pembelajaran daring, maka akan terwujud peningkatan interaksi dan efektivitas serta pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun syaratnya peserta didik juga harus aktif dalam kegiatan belajar daring secara mandiri sehingga terbangun pengalaman belajar. Menurut Dewey, peserta didik yang belajar dengan baik, aktif serta dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari. Akan berdampak pada pengetahuan yang akan dikuasainya bahkan akan menghasilkan kreativitas, karena ilmu yang diperoleh dengan cara merekonstruksi dan menyimpulkan pembelajaran sehingga menjadi bermakna, bukan hanya sekedar menghafal saja.

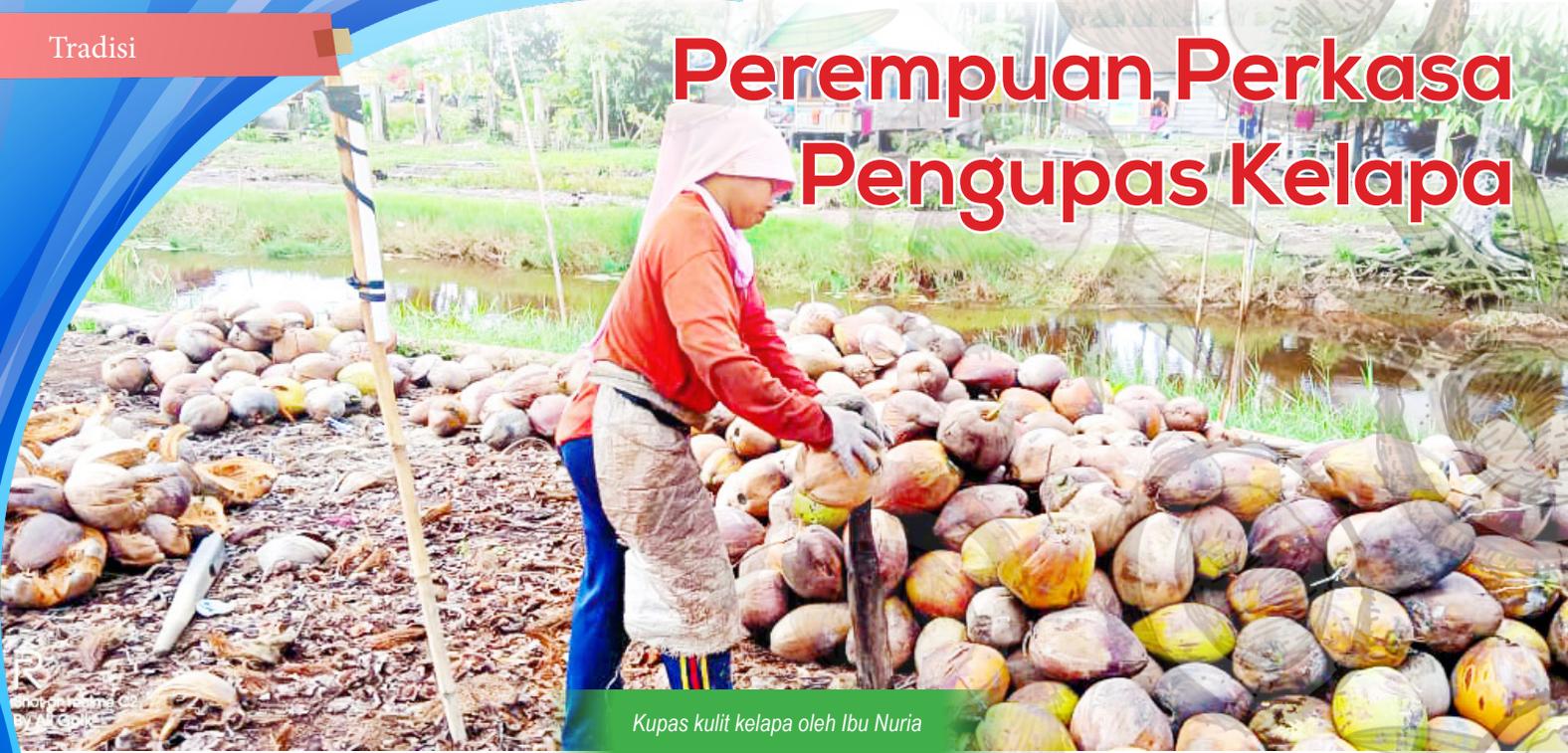
Pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran distance learning, adalah wujud paradigma baru dimana peran guru sebagai "fasilitator" sedangkan peserta didik menjadi "peserta aktif" mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan metode yang tepat serta mampu membuat materi ajar yang menarik untuk disajikan pada kelas daring. Sedangkan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara aktif, mandiri dan terus menerus. Hal ini kadang tidak disadari oleh para

guru, sebagian besar melaksanakan pembelajaran daring sebatas kebutuhan saja, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan malas mengikuti pembelajaran daring. Efeknya di masyarakat muncul kesan pembelajaran daring tidak membelajarkan peserta didik.

Padahal, dibalik semua itu pembelajaran daring sebenarnya adalah sebuah keharusan pada era digital saat ini. Kemajuan Information and Communication Technology (ICT) perlu dimanfaatkan oleh dunia pendidikan agar peserta didik tidak asing dengan perkembangan teknologi. Peserta didik dan guru harus memiliki literasi teknologi yang memadai sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Implementasi dan integrasi berbagai perangkat teknologi yang dimanfaatkan sebagai alat, proses, dan sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebuah keniscayaan. Melalui pemanfaatan ICT, maka peserta didik dan guru pada abad 21, dapat mengakses informasi dan dapat melakukan komunikasi tidak terbatas waktu dan tempat. Apalagi Kurikulum 2013 yang menghendaki pemanfaatan ICT dalam pembelajaran, istilah yang dikenal dalam K-13 yaitu Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), sebagai bentuk keterampilan baru yang harus dikuasai oleh guru untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk media, sumber dan metode mengajar (Mishra & Koehler, 2006).

Simpulan akhir dari tulisan ini, bahwa pembelajaran daring bukanlah tuntutan pandemi covid 19 saja, namun merupakan sebuah keniscayaan yang harus disadari oleh dunia pendidikan di abad 21 ini. Seiring dengan kebijakan "Merdeka Belajar" pembelajaran daring juga menjadi sebuah jawaban. Program pembelajaran daring harus terus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, guru harus terus belajar memanfaatkan TPACK dalam pembelajaran. Apalagi pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hanya dilakukan dari rumah masing-masing. Kuncinya guru harus dapat merancang pembelajaran daringnya dengan kreatif, menarik dan smart serta penuh dengan konten-konten mendidik, maka peserta didik dapat berpartisipasi lebih aktif dengan guru dan sesama mereka membentuk suatu jaringan belajar terkoneksi yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka.

Perempuan Perkasa Pengupas Kelapa



Kupas kulit kelapa oleh Ibu Nuria

FOTO: ALI GOK

Desa Sritiga Salah Desa penghasil kelapa yang berada di Kecamatan Sumber Marga Telang kabupaten Banyuwasin Sumatera Selatan.

Didesa Sritiga biasanya pengupas kelapa biasanya identik dengan pekerjaan kaum pria, tapi pekerjaan tersebut berbanding terbalik dengan pemandangan yang saya lihat, ketika saya melihat sosok perempuan pengupas kelapa diantara deretan kaum pria pengupas kelapa, dengan cuek dan santai perempuan tersebut mengupas kulit kelapa tanpa ada rasa canggung atau takut terluka oleh dodos sebagai alat pengupas kulit kelapa.

Sosok Perempuan yang saya lihat tersebut bernama Nuria 45 tahun.

Bagi Nuria (45), perempuan bukanlah sosok yang identik dengan kelemahan. Perempuan justru orang yang sangat kuat, apalagi jika terlahir di daerah yang memang memiliki kultur sosial budaya yang sangat tinggi yang Memiliki Ratu Sinuhun Sebagai simbol kekuatan kaum perempuan di Sumatera Selatan. Hidup di desa, membuat perempuan asal Dusun 1 Desa sritiga Kecamatan Sumber Marga Telang ini harus bekerja keras mencari uang. Agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

“Lihat saja pekerjaan saya ini. Saya bisa kok seperti pria”

Kening Nuria terlihat berkeringat ketika Majalah Leanita mengunjungi tempat ia mengupas kelapa Dusun 1 Desa sritiga Kecamatan Sumber Marga Telang. Tangannya begitu kuat ketika mengupas kelapa satu per satu dengan bantuan Dodos. Pekerja berat seperti itu biasanya hanya dilakukan oleh kaum pria. Namun itu tidak berlaku bagi Nuria, Pekerjaan mengupas kelapa ini sudah dia lakoni bertahun-tahun dari upah lima puluh sampai Seratus dua puluh lima Rupiah dia lakoni pekerjaan ini.

“Saya sudah biasa bekerja seperti ini sejak saya mulai menikah sampai sekarang sudah mempunyai lima orang anak, Kalau tinggal di desa biasalah seperti ini,” kata Nuria.

Ia tidak sependapat jika perempuan dikatakan sebagai makhluk

yang lemah. Menurutnya, perempuan adalah makhluk yang sangat kuat karena bisa mengurus sekaligus membantu perekonomian keluarga.

“Lihat saja pekerjaan saya ini. Saya bisa kok seperti pria. Bahkan kami sebelum mengupas kelapa sebanyak ini, tetap ingat menyiapkan masakan dan mengurus anak sekolah,” ungkapnya.

Perempuan zaman sekarang bisa dikatakan tangguh apabila terbiasa hidup disiplin

Nuria menilai, perjuangan para perempuan di era Ratu Sinuhun dan RA. Kartini dengan masa sekarang tentu sangat berbeda. Kalau Ratu Sinuhun dan Kartini masa sekarang, perempuan tangguh itu harus disiplin. Ia mencontohkan dirinya sendiri. Dalam kondisi masih mengurus keluarga seperti menyiapkan sarapan sampai anak-anaknya berangkat sekolah, Suwarni disiplin berangkat kerja mengupas kelapa pada pukul 07.30 Wita.

Ia mengaku bisa mengupas sekitar 300 sampai 500 kelapa setiap hari, dengan upah Rp125 per kelapa yang berhasil ia kupas.

“Walau hasilnya tidak seberapa, bisalah bantu penghasilan keluarga,” ungkap Ibu dua anak ini.

Nuria tidak menginginkan anak-anak mengikuti jejaknya.

Nuria menginginkan kelima anaknya sekolah hingga ke jenjang tinggi. Ia tidak menginginkan sang anak mengikuti jejak ibunya yang lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

“Kalau dulu pandangan orang di desa, perempuan itu SMA sudah menikah. Orang tua gak mau anaknya disekolahkan tinggi tinggi, karena ujung-ujungnya akan menikah. Saya tidak mau seperti itu. Anak saya yang perempuan pun harus dapat pendidikan setinggi-tingginya,” harapnya.

TANYA JAWAB

Kumpulan tanya jawab tentang Thoharoh (Bersuci)

FOTO : IST

Tanya *Mardalena*: Di kampung saya ada tanah yang dahulu bekas bangunan masjid, tapi sekarang sudah berben-tuk bangunan madrasah karena masjidnya udah dipindah. Bagaimana status tanah bekas masjid tersebut? Bagaimana hukumnya jika misalnya ada orang yang sedang menanggung hadats besar berada di tempat tersebut?

Jawab *Ustadz*: Perwakafan itu tidak boleh dicabut kembali. Maka dari itu tanah yang sejak awal sudah diwakafkan untuk masjid, sampai kapan pun statusnya tetap berlaku wakaf, meski bangunan masjidnya sudah dibongkar atau dipindah. Karena status tanah itu masih dihukumi masjid, maka orang yang sedang menanggung hadats besar diha-ramkan berada di tempat tersebut. (Nihayatuz Zain)

Tanya *Putri*: Najiskah tanah yang menempel di kaki?

Jawab *Ustadz*: Tanah tersebut dihukumi suci selama tidak yakin tanah itu najis. Jika yakin tanah basah itu terkena najis maka jika najisnya banyak maka tidak di ma'fu, jika sedikit maka dima'fu. (Asybah Wa Nadzoir, Al Majmu', Raudlatut Thalibin)

Tanya *Thalia*: Bagaimana cara mensucikan barang elektronik atau benda lainnya yang terkena najis?

Jawab *Ustadz*: (1) Menurut madzhab Hanafiy : Benda yang terkena najis bisa suci sebab keringnya dari sinar matahari atau hawa panas lainnya itu terkhusus pada tanah bumi yang terkena najis dan benda yang menetap pada bumi contoh pohon dan lainnya. Namun apabila najisnya berada pada benda padat yang tanpa pori-pori (seperti pedang, kaca, cermin dan benda lainnya termasuk benda elektronik), maka benda itu bisa disucikan dengan

mengusapnya hingga menghilangkan bekas najisnya.

(2) Menurut Syafiiyyah : Untuk bersuci dari hadats dan najis hanya bisa menggunakan air mutlaq. Jadi tidak bisa mensucikan najis dengan selain air mutlaq (contoh debu, batu, perabot menyamak, matahari, angin, api dan lainnya) - Kitab Fiqih Empat Madzhab

Tanya *Salsabila*: Bagaimana hukum wudhu jika mengenakan pakaian yang najis?

Jawab *Ustadz*: Kalau hanya bajunya yang mutanajjis dan wudhu' nya dengan air suci mensucikan, maka Wudhunya tetap sah (Kitab Kasyifatus Saja Syarah Syafinatun Naja)

Tanya *Zahra*: Bagaimana hukum khitan menggunakan laser?

Jawab *Ustadz*: Pada hakikatnya praktek tersebut bukan khitan, namun sudah menggugurkan kewajiban khitan apabila tidak ada sisa qulfah yang mungkin dipotong. kecuali kalau qulfah kembali lagi atau ada qulfah yang menutupi bagian hasyafah.

فتاوي ابن الصلاح ص 274

مسئلة صبي غير مختون شمر غرلته ثم ربطها بخيط فتركها مدة فشمردت الغرلة وتقلصت وانقطع الخيط فصار كهية المختون وصار بحيث لا يمكن ختانه فهل يجوز ذلك وما الحكم اجاب رضي الله عنه القدر الواجب في الختان القطع الذي يكشف فينظر في هذا المذكور فان كان قصر بحيث لا يمكن قطع غرلته ولا شيئ منها الا بقطع غيرها فقد سقط عنه وجوب ذلك وان كان القطع بعد ممكنا فان كانت بدون ذلك اما في بعضها وهي حشفة قد انكشفت بأسرها فقد سقط وجوب ختانه الا ان يكون تقلص الغرلة واجتماعها بحيث يقصر عن المقطوع في طهارته وجماعه والذي يظهر حينئذ وجوب قطع ما امكن قطعه منها حتى يلتحق بالمختون وان لم تكن الحشفة قد انكشفت بأسرها فيجب امن الختان كله او بعض ما يكسف في حالة الامكان المذكور والله اعلم

Tanya Ariyanti: Bagaimana hukum sholatnya, apabila ketika sholat bisul pecah?

Jawab *Ustadz:* Kejadian tersebut tidak membatalkan shalat, dengan catatan pecah sendiri dan tidak bercampur dengan lainnya

و يعفى عن دم نحو برغوث و دمل و ان كثر بغير فعله

“dima’fu dari darah kutu dan bisul walaupun banyak tanpa dilakukan oleh dirinya sendiri (tidak disengaja)”...

قولہ (ودمل) و فصد و حجم و قروح و بواسير و نحو ذلك (و ان كثر الدم في ذلك و لو تباحش في الصورة الاولى على المعتمد مالم يختلط باجنبي مطلقا هذا اذا كان الكثير (بغير فعله) فلا يعفى عن ذلك اذا كان بفعله نهاية الزين ٤٢

Tanya Fajri: Bagaimana hukum kencing berdiri?

Jawab *Ustadz:* Beberapa keterangan menyebuntukan seperti berikut ini

Musnad Ahmad :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَامِ بْنِ الْحَارِثِ: «أَنَّ جَرِيرًا قَالَ لَمَّا قَامَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخَفَيْنِ وَصَلَّى فَسَأَلْتَهُ عَلَى ذَلِكَ؟ فَذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ

Shahih Ibnu Hibban :

أخبرنا محمد بن عبد الله بن الجعيد ببُست ، قال: حدثنا قتيبة بن سعيد ، قال: حدثنا أبو عوانة ، عن الأعمش ، عن أبي وإيل ، عن حذيفة قال : رأيت رسول الله أتى سباطة قوم، فبأ قاماً، ثم دعا بماء، فتوضأ ومسح على خفيه. قال أبو حاتم: عدم السبب في هذا الفعل هو عدم الإيمان، وذلك أن المصطفى، أتى السباطة، وهي المزلبة، فأراد أن يبوء، فلم يتهيأ له الإيمان، لأن المرء إذا قعد يبوء على شيء مرتفع عنه ربما تفشى البوء، فرجع إليه، فمِن أجل عدم إيمانه من العودة لحاجة بال ، قاماً

Intinya Makruh Kencing sambil berdiri jika tak ada ‘udzur, meskipun ada hadits yang menceritakan nabi pernah kencing berdiri, namun nabi kencing berdiri karena ada beberapa kemungkinan, misal karena sakit yang tidak memungkinkan beliau kencing sambil duduk, untuk memulihkan sakit tulangnya (meniru tradisi orang arab) atau beliau tidak mungkin duduk karena banyaknya najis di tempat itu...

Hasyiyah Bujairomi ‘alal Khotib :

أَنَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَّاطَةَ قَوْمٍ فَبَأَ قَامًا . وَالسُّبَّاطَةُ كَالنَّجَاسَةِ لَفْظًا وَمَعْنَى وَعِبَارَةٌ بَعْضُهُمْ: وَيُذَكَّرُ أَنْ يُبَوَّلَ قَامًا مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ لِمَا رَوَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَّاطَةَ قَوْمٍ فَبَأَ قَامًا لِحُدْرٍ , وَقَدْ رَوَى مِنْ وَجْهِ غَيْرِ قَوْمِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: [أَنَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَامًا مِنْ جُرْحٍ كَانَ بِأَبْضِهِ] بِهَمَزَةٍ سَاكِنَةٍ وَبَعْدَهَا بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ مَتَّوْحَةٌ ثُمَّ ضَادٌ مُجَمَّعَةٌ مَكْسُورَةٌ وَهُوَ بَاطِنُ الرُّكْبَةِ. وَفِي الْحَدِيثِ ثَلَاثَةٌ أَوْجُهٌ: أَحَدُهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ لِمَرَضٍ مَنَعَهُ مِنَ التُّهُودِ. وَالثَّانِي: أَنَّهُ اسْتَشْفَى بِذَلِكَ مِنْ مَرَضٍ وَهُوَ وَجَعُ الصُّلْبِ جَزِيًّا عَلَى عَادَةِ الْعَرَبِ كَمَا قَالَ الشَّافِعِيُّ، وَالْعَرَبُ تَسْتَشْفِي بِالْبَوْلِ قِيَامًا. وَالثَّالِثُ: أَنَّهُ لَمْ يَتَمَكَّنْ مِنَ التُّهُودِ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ لِكَثْرَةِ النَّجَاسَةِ، فَكَانَهُ بَالَ قَامًا مِنْ غُلُوٍّ إِلَى اسْفَلِ

Tanya Amelia: Bolehkah kencing dan berwudhu di kamar mandi?

Jawab *Ustadz:* Kalangan Hanafiyah, Syafi’iyah dan Hanabilah menghukumi makruh kencing di kamar mandi berdasarkan hadits dari Abdullah bin Mughaffal Radhiyallahu ‘anhu, dia berkata Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Janganlah salah seorang diantara kamu kencing di tempat mandinya kemudian mandi atau dalam riwayat lain kemudian wudhu di tempat tersebut karena sesungguhnya umumnya gangguan (was-was) itu dari situ”[Hadits riwayat Abu Daud I/29, Tirmidzi I/33] Pelarangan tersebut dengan ketentuan bila dia tidak menemukan jalan lain/tempat lain baginya untuk kencing, atau kamar mandinya berupa dataran keras yang dapat memberikan praduga bagi orang yang mandi akan terkena sesuatu dari percikan kencingnya sehingga menimbulkan

rasa was-was baginya.(Hasyiyah ‘Aabidiin I/230, Mughni al-Muhtaaaj I/42, Kissyaaaf alQinaa’ I/62-63, dan Ma’aalim as-sunan I/22) Keterangan dalam Al-Mausuu’ah al-Fiqhiyyah 43/152-153. Wallaahu A’lamu Bis showaab.

Tanya Octavia: Wajibkah seorang yang mimpi melakukan adegan jima’ (seks) tetapi tidak mengeluarkan mani (tidak mimpi basah)?

Jawab *Ustadz:* Tidak wajib mandi (Syarah Kaasyifatus Sajaa, halaman 23)

Tanya Rizky: Bagaimana hukumnya tempat yang terkena najis berupa cairan, dan belum sempat disucikan sampai hilang bekas najisnya?

Jawab *Ustadz:* Najisnya tetap ada, itu yang dinamakan najis hukmiyyah, najis secara hukumnya saja dan cara mensucikannya bila memang bentuk, bau, rasa dan warnanya sudah tidak ada cukup disiram dengan air suci (Ust. Masaji Antoro).

Tanya Tasyah: Apa bedanya mani, madzi, dan wadi?

Jawab *Ustadz:* Perbedaan antara mani, madzi dan wadi sebagai berikut :

Mani adalah cairan putih keluar dengan tersendat-sendat disertai syahwat serta menyebabkan loyo setelah keluarnya. Hukumnya suci dan wajib mandi.

Ciri-ciri mani ada 3, yaitu keluar disertai syahwat (kenikmatan), keluar dengan tersendat-sendat, jika basah baunya mirip adonan kue dan jika kering mirip putih telur. Jika didapatkan salah satu dari tiga ciri di atas, maka disebut mani.

Hal ini berlaku pada laki-laki dan perempuan.

Madzi adalah cairan putih lembut dan licin keluar pada permulaan bergejolaknya syahwat. Istilah madzi untuk laki-laki, namun jika keluar dari perempuan dinamakan qudza. Hukumnya najis dan membatalkan wudhu tapi tidak wajib mandi.

Wadi adalah cairan putih keruh dan kental, keluar setelah melaksanakan kencing atau ketika mengangkat beban berat. Hukumnya seperti madzi yaitu najis dan membatalkan wudhu’ tapi tidak wajib mandi.

1. Jika cairan keluar mengandung salah satu ciri-ciri mani, maka dihukumi mani. Namun jika tidak ada dan keluarnya pada mulai gejolaknya syahwat atau sesudah syahwat, maka dihukumi madzi.

2. Jika ragu yang keluar mani atau madzi, maka boleh memilih antara menjadikannya mani sehingga wajib mandi, atau menjadikannya madzi sehingga hukumnya najis, tidak wajib mandi namun batal wudhu’nya. Paling afdholnya menggabungkan keduanya yaitu mandi janabah dan menyucikan tempat yang terkena cairan tersebut.

3. Wanita juga mengeluarkan mani dengan ciri-ciri sebagaimana di atas. Namun menurut imam Al-Ghozali, mani wanita hanya bercirikan keluar disertai syahwat (kenikmatan) Oleh Mbah Jenggog merujuk pada

التقريرات السديدة في المسائل المفيدة ص 115-116

Tanya Kholid: Bolehkah beristinja’ dengan kertas tissue?

Jawab *Ustadz:* boleh dan tidak makruh. Keterangan di ambil dari

يجوز الإستنجاء بأوراق البياض الخال عن ذكر الله كما في الإيعاب

Diperbolehkan istinja’ dengan menggunakan kertas-kertas

putih yang tidak terdapat tulisan asma Allah seperti dalam keterangan kitab al-Ii'aab (Bughyat al Musytarsyidin 2)

أما الورق الذي لا يصلح للكتابة فإنه يجوز الإستجمار به بدون كراهة

Sedang istinja' memakai kertas yang tidak pantas untuk ditulisi maka boleh tanpa dimakruhkan (Al Madzahib al Arba'ah I/ 9)

Syarat istinja' dengan tisu dan sejenisnya hendaklah dilakukan sebelum kotoran kering, dan kotoran itu tidak mengenai tempat lain selain tempat keluarnya. Jika kotoran itu sudah kering atau mengenai tempat selain tempat keluarnya, maka tidak sah lagi istinja' dengan tisu, tetapi wajib dengan air. (Ust. Masaji dan Mbah Jenggot di PISS KTB)

Tanya *Kinanti*: Bagaimana hukumnya jika kencing menghadap kiblat?

Jawab *Ustadz*: Dari Ibnu Umar, ia berkata: Pada suatu hari aku naik ke rumah Hafshah, lalu aku melihat Nabi shalallahu 'alaihi wasallam buang air dengan menghadap ke arah Syam, membelakangi Ka'bah. (HR Jama'ah, Nailur Authar Hadist No. 86)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ قَرَأْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْبِضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا) . رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ

Dan Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam melarang menghadap Kiblat ketika kencing, tetapi aku melihat dia sebelum wafat kurang dari setahun, ia menghadap kiblat. (HR Imam yang lima kecuali An-Nasai, Nailur Authar Hadist No. 87)

وَعَنْ مَرْوَانَ الْأَصْفَرِ قَالَ : { رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَخَا رَاحِلَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ يَبُولُ إِلَيْهَا فَقُلْتُ : أبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أليسَ قَدْ نُهِِيَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ : بلى ، إنما نُهِِيَ عَنْ هَذَا فِي الْفَضَاءِ فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسُرُّكَ فَلَا بَأْسَ } . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Dari Marwan al Anshar, ia berkata: Aku melihat Ibnu Umar menderumkan kendaraanya dengan menghadap kiblat, lalu ia kencing dengan menghadap kiblat, lalu aku bertanya: Wahai Abi Abdirrahman, tidaklah yang demikian itu dilarang?

Maka ia menjawab, tetapi yang dilarang adalah jika ia ditanah lapang, bila antara kamu dan kiblat ada sesuatu (penghalang) yang menutupimu, maka tidaklah mengapa. (HR Abu Dawud)

Intinya adalah kita tidak diperbolehkan menghadap atau membelakangi kiblat ketika buang hajat di tempat terbuka, sedangkan jika tertutup atau terhalang oleh dinding maka diperbolehkan kita menghadap dan membelakangi Kiblat.

Sumber : <http://mushollarapi.blogspot.com/2011/04/tanya-jawab-bab-thoharah-bersuci.html>
Kumpulan tanya jawab tentang Thoharah (Facebook PISS-KTB dan lain-lain)

FOTO: IST



monic's simply kitchen

monic's simply kitchen

Resep Kue Gandus Khas Palembang

Kue gandum ini sih bahan dasarnya tepung beras yang dicampur santan dan sedikit garam, lalu dikukus hingga matang. Nah karena waktu saya makan kue yang beli di pasar tersebut ada sedikit rasa kenyalnya, maka saya terinspirasi untuk menambahkan sedikit tepung tapioka.

Kue gandum ini sebenarnya menggunakan ebi yang disangrai kemudian dihaluskan, hanya karena saya malas, jadinya tanpa ebi. Nah supaya tetap gurih tadi saya menggantinya dengan abon daging sapi saja. Rasanya tetap enak kok...hanya mungkin ya jadinya tidak begitu otentik kalau pakai abon he he he..

Ok deh langsung saja ke resepnya ya, silakan...

Bahan :

1/2 cup (60gr) tepung beras

2 sendok makan tepung sagu tani / tapioka / kanji

1 cup (240ml) santan sedang yang hangat *(saya gunakan santan instan 65ml yang dicampur air hangat hingga menjadi 1 cup)*

1/4 sendok teh garam

Bahan topping :

3 batang daun seledri, iris

3 buah cabai merah keriting, iris serong

5 sendok makan bawang goreng *(atau bisa tambahkan lagi sesuai selera)*

2 sendok makan ebi, rendam air panas, sangrai lalu haluskan *(saya gunakan abon daging sapi)*

Cara membuat :

Siapkan cetakan kue gandum (cetakan kucing), olesi tipis dengan minyak goreng, sisihkan

Panaskan kukusan hingga air mendidih
Di mangkuk ukuran sedang, campur

tepung beras, tepung tapioka dan garam, aduk rata, kemudian perlahan tambahkan santan hangat, aduk dengan balloon whisk atau garpu hingga adonan mulus dan encer
Tuangkan ke dalam cetakan kucing hingga hampir penuh

Kukus dengan api sedang selama kurang lebih 8-10 menit hingga matang
Angkat, keluarkan dari kukusan, lalu dinginkan

Keluarkan dari cetakan dengan menggunakan pisau kecil mengelilingi cetakan sehingga kue terlepas dari cetakan
Beri topping, hidangkan

Nah semoga resep kue gandum khas Palembang yang sangat mudah dibuat ini bisa bermanfaat ya, silakan mencoba, semoga sesuai dengan selera...

Selamat mencoba.....

Sumber : <https://www.monicsimplykitchen.com/2016/01/resep-kue-gandum-khas-palembang.html>

Kue Lumpang Khas Palembang

Kue Lumpang merupakan salah satu kue basah khas Palembang. Biasanya Kue lumpang disajikan untuk acara-acara keagamaan dan daerah Sumatra Selatan pada umumnya. Diberi nama lumpang karna bentuknya yang menyerupai lumpang atau lesung (tempat tumbukan padi). resep saya dapatkan dari Chalista Kitchen.

Bahan-bahan :

125 Gr gula pasir
5 Lembar daun pandan (iris kasar)
350 Ml santan diblender dengan daun pandan
Sejumput garam
125 Gr tepung tapioka
50 Gr tepung beras
Taburan :
Kelapa parut kukus (ditambahkan garam sedikit)

Langkah-langkah :

Siapkan air santan yang diblender bersama daun pandan dan gula pasir, masak air santan yang diblender bersama daun pandan dan gula pasir sampai mendidih. sisihkan.

Campur tepung tapioka dan tepung beras di wadah, aduk rata. kemudian tuangkan air santan yang direbus tadi. tuang sedikit demi sedikit sambil diaduk.

Olesi cetakan dengan minyak goreng tipis tipis saja, kemudian kukus cetakan selama 1 menit.

Tuang adonan kedalam cetakan yang sudah dipanaskan tadi, tuang hampir setengah penuh. lalu kukus selama 15 menit.

Siap disajikan.



Sumber : <https://cookpad.com/id/resep/8144583-kue-lumpang-khas-palembang>

Selamat & Sukses

Atas Dilantikannya



DRS. H. RIZA FAHLEVI, M.M.

Sebagai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
Oleh Wakil Gubernur Sumatera Selatan, H. Mawardi Yahya
Senin, 25 Januari 2021

PENGURUS MKKS SMAN KAB/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN Tahun 2020

Banyuasin
Ketua
Drs. Yusrizal, M.Pd.
SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Empat Lawang
Ketua
Ajrianto, S.Pd., M.M.
SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

Lahat
Ketua
Baslini, M.Pd.
SMA Negeri 4 Lahat

Lubuk Linggau
Ketua
Agustunizar, M.Pd.
SMA Negeri 7 Lubuk Linggau

Musi Banyuasin
Ketua
Hendri, S.Pd., M.Pd.
SMA Negeri 2 Unggulan Sekayu

Muara Enim
Ketua
Nurmansyah Putra, M.Pd.
SMA Negeri 1 Lubai

Musi Rawas
Ketua
Dra. Heni Trisanti, M.Pd.
SMA Negeri Trawas

Musi Rawas Utara
Ketua
Aligunawan, M.Pd.
SMA Negeri Surangun

Ogan Ilir
Ketua
Sugiyarto, S.Pd., M.Si.
SMA Negeri 1 Pariaman Ogan Ilir

Ogan Komering Ilir
Ketua
Anis J Susanto
SMA N 3 Unggulan Kayu Agung

Ogan Komering Ulu
Ketua
Buditaryono, S.Pd., M.Si.
SMA N 3 Baturaja

Ogan Komering Ulu Selatan
Ketua
Supriadi, S.Pd., M.Pd.
SMA Negeri 1 Muaradua

Ogan Komering Ulu Timur
Ketua
Prioyitno
SMA Negeri 1 Belitang

Palembang
Ketua
Drs. Sugiono, M.M.
SMA Negeri 3 Palembang

Pali
Ketua
Jainal Abidin, S.Pd., M.M.
SMA Negeri 1 Talang Ubi

Pagar Alam
Ketua
Suniar, S.Pd., M.M.
SMA Negeri 1 Pagar Alam

Prabumulih
Ketua
Dr. dahril A
SMA Negeri 4 Prabumulih

Selamat & Sukses

Atas Dilantikannya



DRS. H. RIZA FAHLEVI, M.M.

Sebagai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
Oleh Wakil Gubernur Sumatera Selatan, H. Mawardi Yahya
Senin, 25 Januari 2021

**PENGURUS MKKS SMKN KAB/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN
Tahun 2020**

SMK Kota Lubuklinggau
Puguh Purnomo, S.Pd, M.Pd

SMK Kabupaten Banyuasin
ALiyas, S.Pd., M.Pd

SMK Kabupaten OKU
Eddy Dharmansyah, S.Pd., M.Si

SMK Kabupaten Musi Rawas
Robiyanto, S.Pd.M.Pd

SMK Kabupaten Lahat
Likwanyu, S.Pd. M.M.

SMK Kabupaten Oku timur
Drs. Ribut Setiadi

SMK Kabupaten OKI
Nafion, S.Pd., M.Si

SMK Kabupaten MUBA
Suparjo, S. Pd., M. Pd

SMK Kab. Musi Rawas Utara
Edy Sutriono, M.Pd.

SMK Kabupaten Pali
Dr. H. Edward Martin, S.Pd., M.M.

SMK Kabupaten OKU Selatan
Normala Jafrin, S.T., S.Pd

SMK Kab. Musi Rawas Utara
Edy Sutriono, M.Pd.

SMK Kota Prabumulih
Salijon, S.Pd, MSi

* Mohon maaf bila ada kesalahan penulisan nama dan gelar.



**SUMSEL MAJU
UNTUK SEMUA**



H. HERMAN DERU
GUBERNUR SUMATERA SELATAN

H. MAWARDI YAHYA
WAKIL GUBERNUR SUMATERA SELATAN